

**RESPON ORGANISASI PEMUDA PANCASILA TERHADAP
CYBERBULLYING DI MEDIA SOSIAL DALAM UPAYA
PENINGKATAN CITRA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**Teuku Muhammad Isra
NIM. 170401126**

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1443 H/ 2023**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**TEUKU MUHAMMAD ISRA
NIM. 170401126**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Yusri, M.L.I.S.

NIP. 196712041994031004


Zainuddin T., S.Ag., M.Si.

NIP. 197011042000031002

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**


Diajukan Oleh

**TEUKU MUHAMMAD ISRA
NIM. 170401126**


Rabu, 11 Januari 2023

**Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

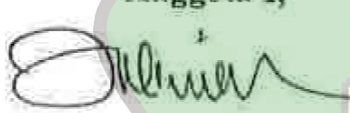
Ketua,


**Dr. Yusri, M.L.I.S
NIP. 196712041994031004**


Sekretaris,


**Zainuddin T, S.Ag., M.Si
NIP. 197011042000031002**

Anggota I,


**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP.196412311996031006**

Anggota II,


**Faizus, S. Ag., M. A
NIP. 197405042000031002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




**Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Teuku Muhammad Isra

NIM : 170401126

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan daftar pustaka. Jika memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 11 Januari 2023
Yang menyatakan,

جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Teuku Muhammad Isra
170401126

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan rahmat-Nya serta memberikan kesabaran, kekuatan dan memudahkan jalannya sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah ini. Shalawat dan salam senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kebenaran serta membimbing umat menuju jalan yang lurus bagi seluruh alam.

Atas izin Allah SWT, berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan dukungan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, guna memenuhi kewajiban studi untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* Di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra”**. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Teristimewa, terima kasih tak terhingga untuk kedua orang tercinta, Alm. Ayah Teuku Tarmizi dan Ibunda Nurhayati Yunus yang telah membesarkan, menjaga, melindungi, serta mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang serta memberikan dukungan tanpa henti sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
2. Ucapan terima kasih kepada kakak Cut Novia Kirana serta abang Teuku Iqbal Caesar dan Teuku Aldila Mayusti yang selalu memberikan motivasi dan dorongan penyemangat, serta menjadi sandaran bagi penulis di saat suka maupun duka.

3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si selaku Wakil Dekan I, Fairuz., S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II dan Dr. Sabirin., S.Sos.I., M.Si. selaku Wakil Dekan III.
5. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Bapak Syahril Furqany, M. I. Kom dan Sekretaris Prodi Ibu Hanifah, S. Sos.I., M. Ag
6. Pembimbing I Bapak Drs. Yusri, M.L.I.S yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang baik serta memberikan semangat selama proses penyelesaian skripsi. Bapak Zainuddin T., S.Ag., M.Si sebagai pembimbing II yang selalu memberikan semangat dan petunjuk bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Zainuddin T., S.Ag., M.Si selaku Penasehat Akademik atas waktu dan arahnya yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan sampai saat ini.
8. Kepada keluarga besar tercinta, Bunda Ati, Alm. Nyaksyik, Ayahanda, Cek Faisal, Bunda Nong, Bunda Lis, saudara tercinta Cut Adinda Maghfirah, Teuku Luthfi Refikhasya dan seluruh keluarga besar saya. Terima kasih telah banyak membantu dan memberi dorongan untuk penulis hingga skripsi ini selesai.
9. Sahabat seperjuangan Angkatan 2017 terkhusus untuk grup Jamiah ler dan Kos 86, Refanda Akbar, AUFAR Farizi, Iskandar, Rianza Alfandi, Aulia Rahmat Syahputra, Mulia Akbar, Fahmizal, Arhamadah, Nadatul Shofa, Kurniawati, Syarafina, Arina Rizkina, Aminah, Ismatul Fazilla serta teman seperjuangan yang merasakan pahitnya rasa malas dalam penyelesaian skripsi Muhammad Aulia Akbar, Akmal Maulizar dan Teuku Qishti yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses pengerjaan skripsi.

10. Seluruh pihak yang telah turut membantu penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penulisan skripsi masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu, segala bentuk masukan dan saran yang membangun serta bimbingan dari kedua dosen pemimbing, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta dengan restu Allah SWT yang selalu memberikan jalan untuk menuntut ilmu yang bermanfaat untuk kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Amiin Ya Rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 11 Januari 2023

Penulis

Teuku Muhammad Isra



ABSTRAK

Nama : Teuku Muhammad Isra
NIM : 170401126
Judul Skripsi : **Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* Di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra**
Jur/Fak : **Komunikasi Penyiaran Islam / Dakwah dan Komunikasi**

Cyberbullying saat ini marak dilakukan oleh netizen kepada salah satu organisasi masyarakat di Indonesia, berbagai ujaran negatif bermunculan dari masyarakat disebabkan oleh tindakan negatif dari sebagian anggota Organisasi Pemuda Pancasila yang tersebar luas di media sosial. Pemuda Pancasila merupakan salah satu organisasi masyarakat nasional di Indonesia yang berkembang sejak 1965. Pemuda Pancasila tersebar di berbagai daerah dengan mencapai visi dan misi dapat terlaksana secara menyeluruh. Dampak dari *cyberbullying* sendiri memberikan pandangan buruk dari masyarakat terhadap Pemuda Pancasila, pandangan buruk yang disebabkan tindakan-tindakan negatif yang tersebar di media sosial sehingga lahirnya citra negatif. Pemuda Pancasila memiliki upaya tersendiri untuk mengubah pandangan masyarakat melalui berbagai cara yang positif untuk memperbaiki paradigma dari masyarakat. Penelitian ini berjudul “**Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra**”. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon Organisasi Pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* di media sosial serta untuk mengetahui upaya Organisasi Pemuda Pancasila dalam peningkatan citra. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan respon organisasi Pemuda Pancasila memberikan tanggapan yang baik dan terbuka dengan beragam tanggapan terkait *cyberbullying* di media sosial. Adapun upaya peningkatan citra yang dilakukan berupa memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi dan melakukan kegiatan dan aksi sosial yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Kata Kunci: *Cyberbullying*, Organisasi Pemuda Pancasila, Citra

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABLE	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
1. Respon	10
2. Organisasi Pemuda Pancasila	10
3. <i>Cyberbullying</i>	11
4. Media Sosial.....	11
5. Citra.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Respon	15
C. Organisasi	19
D. Pemuda Pancasila	23
E. <i>Cyberbullying</i>	24
F. Media Sosial	26
G. Citra	30
H. Teori S-O-R	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Objek.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Informan Penelitian	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
1. Sejarah Singkat Pemuda Pancasila Aceh	46
2. Visi dan Misi Pemuda Pancasila	47
3. Logo Pemuda Pancasila	48
4. Struktur Organisasi	49
B. Respon Pemuda Pancasila Terhadap <i>Cyberbullying</i> di Media Sosial ...	49
1. Respon anggota Pemuda Pancasila terhadap <i>cyberbullying</i> yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila.....	49
2. Tindakan yang diambil oleh Organisasi Pemuda Pancasila terhadap <i>cyberbullying</i>	54
3. Dampak <i>cyberbullying</i> terhadap Organisasi Pemuda Pancasila	55
C. Upaya Peningkatan Citra Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap <i>Cyberbullying</i>	56
1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi	57
2. Kegiatan dan Aksi Sosial Dengan Masyarakat	60
D. Analisis dan Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR LAMPIRAN..... 72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 80



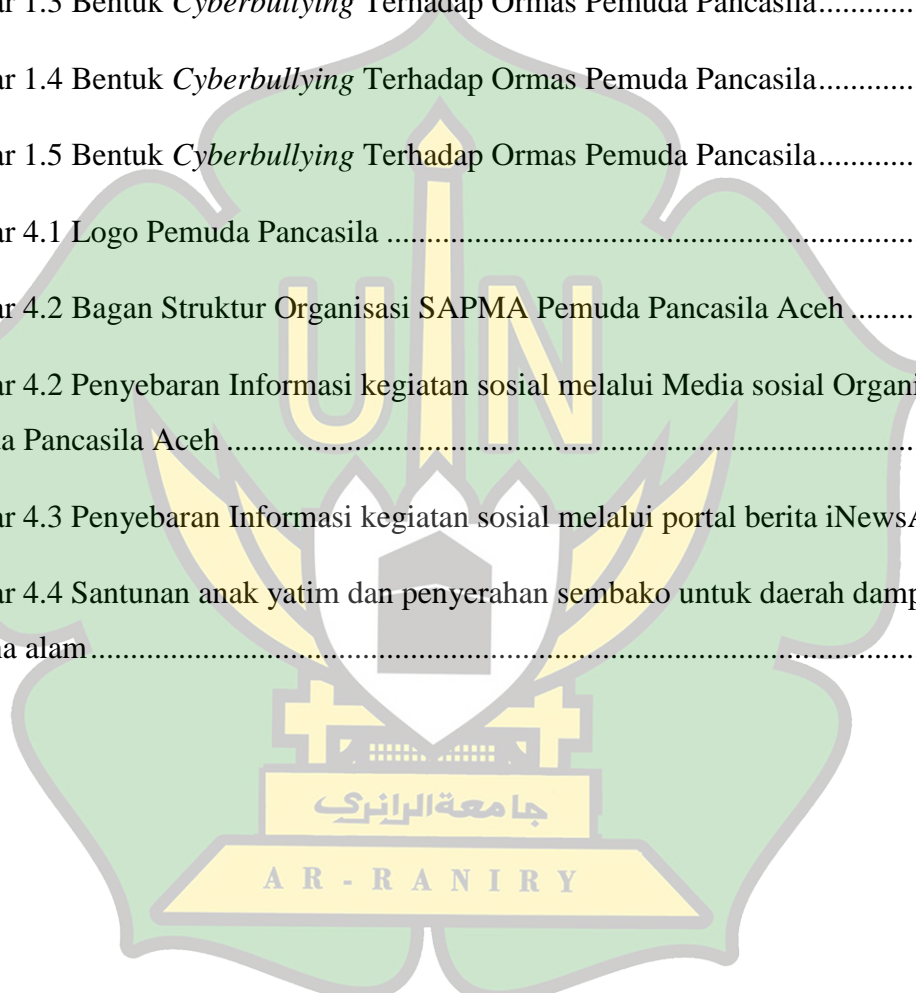
DAFTAR TABLE

Tabel 3.1 Tabel Data Informan 43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pemuda Pancasila Trending Topik di Media Sosial.....	5
Gambar 1.2 Postingan Info Pemuda Pancasila dan Kolom Komentar	6
Gambar 1.3 Bentuk <i>Cyberbullying</i> Terhadap Ormas Pemuda Pancasila.....	6
Gambar 1.4 Bentuk <i>Cyberbullying</i> Terhadap Ormas Pemuda Pancasila.....	7
Gambar 1.5 Bentuk <i>Cyberbullying</i> Terhadap Ormas Pemuda Pancasila.....	7
Gambar 4.1 Logo Pemuda Pancasila	48
Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi SAPMA Pemuda Pancasila Aceh	49
Gambar 4.2 Penyebaran Informasi kegiatan sosial melalui Media sosial Organisasi Pemuda Pancasila Aceh	58
Gambar 4.3 Penyebaran Informasi kegiatan sosial melalui portal berita iNewsAceh60	
Gambar 4.4 Santunan anak yatim dan penyerahan sembako untuk daerah dampak bencana alam.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang adalah masa dimana teknologi komunikasi dan informasi sangat berkembang. Saat ini teknologi komunikasi dan informasi menjadi sarana bagi masyarakat untuk menghubungkan yang jauh menjadi dekat, tidak lagi dibatasi oleh jarak dan waktu dalam berinteraksi. Salah satu bentuk perkembangan teknologi komunikasi yakni adanya internet.

Internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja di belahan bumi ini untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data.¹ Saat ini internet bukanlah hal yang baru, masyarakat dunia menggunakan internet untuk mempermudah segala bentuk kegiatan manusia dalam menjalankan komunikasi.

Perkembangan internet saat ini terus berkembang pesat, berbagai kalangan mulai dari anak-anak sampai dewasa bahkan sampai orang tua sudah menggunakan jaringan internet. Mereka menggunakan internet sebagai sarana komunikasi dan suatu media digital dalam berbagi informasi. Internet memberikan akses berkomunikasi dan berbagi informasi secara mudah dan cepat, sehingga ikut mengubah pola komunikasi manusia. Komunikasi bermedia internet merupakan

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.143

saluran yang sesuai bagi setengah bentuk interaksi, terutama melibatkan komunikasi berkaitan tugas seperti pertukaran pesan dan pertanyaan.²

Kemudian muncul aktivitas berupa interaksi di dalam *cyberspace* dan masyarakat yang terlibat disebut netizen. *Cyberspace* merupakan teknologi yang berperan besar dalam menyempitkan waktu, ruang dan jarak sehingga saling terkoneksi satu sama lainnya dalam satu ruang bernama *cyberspace*.³

Segala bentuk *Cyberculture* meliputi berbagai macam interaksi manusia dengan teknologi digital melalui jaringan komputer. *Cyberculture* sangat berhubungan erat dengan studi internet, budaya digital, media digital, kultur jaringan, masyarakat informasi, teknologi dan jaringan.⁴ Hal ini mencakup semua aktivitas komunikasi termasuk budaya kritis dimana internet dan konvergensi media mampu mengungkapkan perilaku masyarakat melalui internet, dan netizen dapat dengan bebas mengekspresikan pendapat serta pandangan mereka hanya melalui ujung jari mereka. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis riset terkait pengguna internet di Indonesia selama kurun waktu 2019. Bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun ini naik menjadi 73,7 persen dari populasi atau setara 196,7 juta pengguna.

New Media memberikan kita cara baru untuk mengumpulkan ide informasi dan gagasan, cara baru untuk berinteraksi dengan teman dan orang asing, dan cara baru untuk belajar tentang dunia, identitas kita dan masa depan. Hal ini menampakan keaktifan netizen Indonesia dalam menggunakan internet, yang

² Siti Ezaleila Mustafa, Penghijrahan dari Dunia Realiti ke Dunia Maya: Tinjauan Umum Terhadap Dunia Maya Sosial Terpilih, *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal Of Communication* Jilid 30 (Special Issue) 243-258. 2014.

³ Wasisto Raharjo Jati, "Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia", *Jurnal Pemikiran Sosiologi* Vol.3 No.1 Januari 2016

⁴ Roro Isyawati Permata Ganggi, "Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan dalam Cyberculture", *Jurnal ANUVA* Vol.3 No.2 2019.

membuat media sosial begitu menarik, terutama pada fitur-fiturnya, ketika apapun yang ditulis dapat dibaca, dikonsumsi, dan dikomentari.

Media sosial adalah media yang berupa situs atau aplikasi yang melibatkan teknologi berbasis internet. Media berbasis teknologi internet ini mendorong dan memungkinkan penggunanya saling terhubung dengan siapa saja, baik orang terdekat hingga orang asing yang tidak dikenal sebelumnya.⁵ Beberapa media sosial tersebut adalah Facebook, Twitter, Instagram, Youtube, Tiktok dan lain sebagainya. Pengguna media sosial bebas mengedit, menambah dan memodifikasi baik teks, gambar, video dan berbagai model konten lainnya, yang kemudian dipublikasikan untuk dikonsumsi oleh khalayak. Media sosial juga memberikan banyak manfaat positif kepada penggunanya seperti memudahkan untuk berinteraksi serta berkomunikasi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, dan penyebaran informasi dengan cepat.

Tetapi disisi lain media sosial memiliki sisi negatif, tidak sedikit kerugian dalam bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan media sosial ini. Salah satu dampak negatif yang timbul adalah munculnya fenomena *cyberbullying* di kalangan masyarakat. *Cyberbullying* adalah perilaku agresif di dunia maya melalui aplikasi di jejaring sosial yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain yang mengacu pada perilaku sosial yang penuh kekerasan.⁶ Fenomena *Cyberbullying* ini netizen menggunakan dengan menyebarkan komentar atau opini yang bersifat mencela dan menyakiti orang lain, dan juga menyebarkan gambar sebagai bahan olokan atau candaan guna untuk menjelekan

⁵ Endah Triastuti, Dimas Adrianto, Akmalia Nurul, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2017), hlm 16.

⁶ Stimson Hutagalung, *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 167.

dan menghina suatu pihak. Fenomena ini dengan sangat cepat dapat menyebar melalui jaringan komunikasi dan secara tatap muka antar manusia.

Salah satu Fenomena *Cyberbullying* ini menimpa pada sebuah organisasi yaitu Pemuda Pancasila yang sedang marak di media sosial, banyak ujaran kebencian yang diberikan oleh netizen. Hal ini dikarenakan beberapa anggota yang salah menggunakan wewenang serta memanfaatkan nama organisasi ini untuk melakukan hal yang tidak mencerminkan organisasi Pemuda Pancasila dan melanggar aturan organisasi.

Pemuda Pancasila adalah sebuah organisasi paramiliter Indonesia yang dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1959, semula bernama Pemuda Patriotik, sebagian organisasi kepemudaan dibawah naungan IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia). Sejak awal, Pemuda Pancasila telah menerapkan berbagai bidang integrasi dalam menanggapi perubahan dan perkembangan zaman saat ini. Pada Mubes IX Pemuda Pancasila telah melahirkan ketetapan-ketetapan organisasi yang memiliki semangat juang, militasi dan mandiri.⁷

Pada akhir tahun 2021 berdasarkan penelusuran analisa salah satu layanan *Big Data*, melalui penelusuran 1.486.645 video di salah satu platform media sosial menunjukkan bahwa Organisasi Kemasyarakatan yang paling ramai dibahas yaitu Organisasi Pemuda Pancasila dengan 118.447.093 views. Hal ini menunjukkan bahwa Organisasi Pemuda Pancasila sering menjadi trending topik di media sosial saat itu.

⁷ Tim Penyusun, *Buku Panduan Musyawarah Cabang VII Pemuda Pancasila*, (Bandar Lampung: Pondok Rimbawan, 2018), hlm.1



Gambar 1.1 Pemuda Pancasila Trending Topik di Media Sosial

Namun yang menjadikan Organisasi Pemuda Pancasila trending di media sosial bukan dikarenakan hal yang positif melainkan perkara tindakan beberapa anggota Organisasi Pemuda Pancasila yang melakukan masalah dikalangan masyarakat seperti pemalakan, membuat kericuhan serta aksi premanisme yang mengundang amarah publik sehingga mendapat respon buruk di media sosial.

Tindakan *cyberbullying* yang menimpa organisasi ini yaitu dalam bentuk perdebatan opini atau komentar (*flame war*), pencemaran nama baik (*denigration*) dan menyebarkan gambar maupun video dengan maksud menghina (*outing*) secara cepat dan luas di internet. Beberapa bentuk tindakan *cyberbullying* ini digunakan untuk membully atau sindiran mengekspresikan amarah publik sehingga memperburuk citra organisasi.

Salah satu foto yang diunggah oleh Info Pemuda Pancasila di salah satu platform media sosial *Instagram*, foto yang menampilkan kegiatan diklat Organisasi Pemuda Pancasila. Peneliti melihat pada foto unggahan tersebut banyak tanggapan negatif yang diberikan oleh netizen.

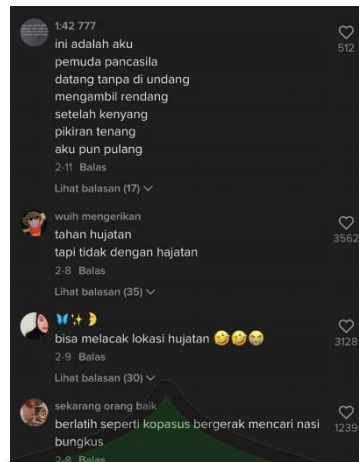


Gambar 1.2 Postingan Info Pemuda Pancasila dan kolom komentar

Peneliti melihat banyak tanggapan-tanggapan negatif lainnya yang diberikan oleh netizen perihal organisasi ini dan tidak sedikit kasus *cyberbullying* yang menimpa organisasi Pemuda Pancasila ini seperti:



Gambar 1.3 Bentuk *cyberbullying* terhadap ormas Pemuda Pancasila (Salah satu oknum Pemuda Pancasila salah dalam menggunakan wewenang dimana ia mengaku sebagai Pemuda Pancasila namun tindakan dan aksinya tidak mencerminkan Pemuda Pancasila, hal ini menjadikannya bahan timpukan yang empuk untuk dibully oleh massa)



Gambar 1.4 Bentuk cyberbullying terhadap ormas Pemuda Pancasila (salah satu akun media sosial Tiktok yakni netizen memperolok-olok beberapa oknum organisasi tersebut sebagai candaan, karena kerap sering ditemui anggota Pemuda Pancasila hanya sebagai formalitas saja tidak sesuai visi dan misi organisasi)



Gambar 1.5 Bentuk cyberbullying terhadap ormas Pemuda Pancasila (Organisasi Pemuda Pancasila dijadikan sebuah bahan olokan dengan mengubah motto dan tujuan dari organisasi tersebut).

Setelah melihat tanggapan dari netizen di atas peneliti melihat lahirnya citra yang buruk kepada Organisasi Pemuda Pancasila dilihat dari foto dan video yang tersebar sampai merugikan berbagai pihak. Menurut UU No.17 Tahun 2013 berkenaan dengan Organisasi Kemasyarakatan, Ormas mempunyai suatu tujuan

dalam menjalankan pembangunan Negara Indonesia dengan cara mendirikan dan membentuk secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan serta kepentingan yang berdasarkan Pancasila.

Aksi *cyberbullying* kepada organisasi Pemuda Pancasila terus tersebar di media sosial hingga saat ini, hal tersebut memberikan dampak negatif yang besar pada organisasi, terlebih Organisasi Pemuda Pancasila bertaraf Nasional sehingga lahir citra yang buruk pada Organisasi Pemuda Pancasila di seluruh daerah yang disebabkan oleh anggota organisasi yang bersikap angkuh serta sifat premanisme menjadikannya buruk dimata masyarakat dan netizen.

Dampak dari fenomena *cyberbullying* tersebut maka pandangan masyarakat terhadap Organisasi Pemuda Pancasila bertambah buruk, banyak masyarakat berkeluh kesah dan sering menerima amukan netizen di media sosial menyebabkan Organisasi Pemuda Pancasila meninggalkan citra yang buruk. Namun, ada beberapa faktor yang dapat merubah citra buruk, salah satunya dengan cara mengupayakan peningkatan citra oleh Organisasi Pemuda Pancasila dengan mengedepankan visi dan misi organisasi.

Visi dan misi Pemuda Pancasila bukan hanya sekedar formalitas belaka, Pemuda Pancasila banyak membuat hal-hal positif yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat diantaranya membantu korban dampak dari bencana alam, inisiasi gerakan mengisi masjid dengan sajadah anti Covid-19 dan lainnya yang bersifat sosial.

Bedasarkan latar belakang di atas dan tindakan *cyberbullying* terhadap organisasi Pemuda Pancasila yang dilakukan netizen menjadi trending topik di media sosial maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* Di Media Sosial?
2. Bagaimana Upaya Peningkatan Citra Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* Di Media Sosial?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* Di Media Sosial
2. Untuk Mengetahui Upaya Peningkatan Citra Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian selanjutnya dan menjadi sumber bacaan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.
2. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa ilmu komunikasi dan penyiaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh terhadap perkembangan media baru sebagai media yang dapat memenuhi kebutuhan informasi.

E. Definisi Operasional

1. Respon

Respon berasal dari kata Response, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*Reaction*).⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.⁹ Secara umum respon dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang diterima dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.¹⁰ Timbulnya respon disebabkan oleh adanya topik yang menarik perhatian komunikan. Hasil dari respon ini ada dua bentuk yaitu penolakan atau persetujuan dari diri seseorang setelah menerima pesan. Adapun yang dimaksud dengan respon dalam penelitian ini adalah suatu tanggapan terhadap adanya stimulus yang memberikan sikap penerimaan atau penolakan, senang ataupun tidak senang menerima atau menolak.

2. Organisasi Pemuda Pancasila

Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya orang dengan sistematis, terpimpin, terkendali, terencana dan lain sebagainya dimana digunakan secara efisien dan efektif untuk bisa mencapai tujuan organisasi.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, organisasi adalah kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu serta kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan

⁸ John. M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm 481

⁹ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 952

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 51

¹¹ Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 1

bersama.¹² Adapun organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi Pemuda Pancasila, yang menjadi korban *cyberbullying* di media sosial.

3. *Cyberbullying*

Cyberbullying menurut Weber & William sebagaimana yang dikutip oleh Stimson Hutagalung, adalah perilaku agresif didunia yang dilakukan di email, ponsel, pesan teks, situs web, obrolan jejaring sosial, gambar digital, permainan online yang dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk menyakiti orang lain yang mengacu pada perilaku sosial yang penuh kekerasan. Sebenarnya definisinya mirip dengan *bullying*, yang membedakan pelakunya melakukan secara online. *cyberbullying* menyiratkan penggunaan teknologi komunikasi elektronik sebagai platform perilaku yang disengaja, berulang, dan bermusuhan yang diterapkan pada individu atau kelompok untuk merugikan orang lain.¹³

4. Media Sosial

Media sosial terdiri atas dua kata, yakni media dan sosial. Media merupakan alat atau sarana komunikasi. Sosial artinya berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum.¹⁴ Media sosial merupakan fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Pada media sosial kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling

¹² Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2008), hlm. 988

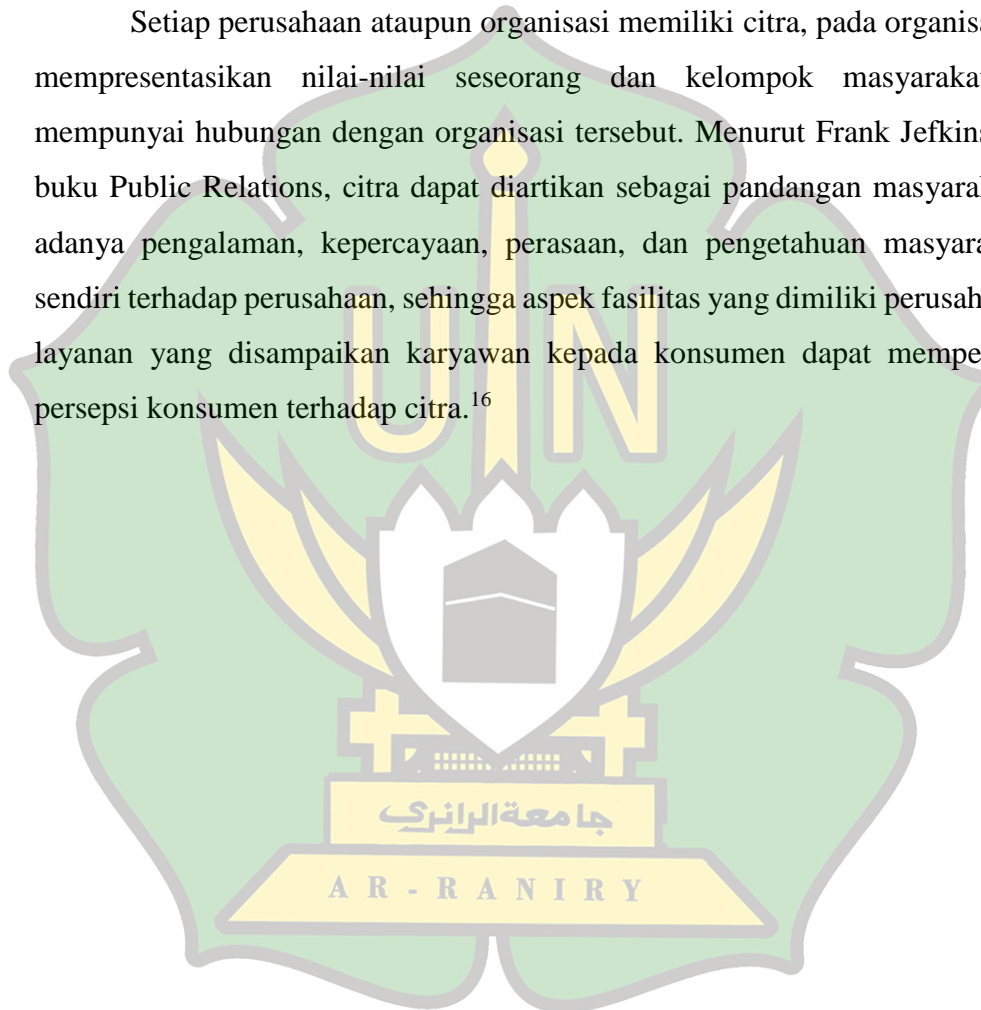
¹³ Stimson Hutagalung, *Pedampingan Pastoral: Teori dan Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 167

¹⁴ KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdikbud.go.id/> , Diakses pada tanggal 24 Februari 2022.

berkenalana dalam bentuk tulisan visual maupun audiovisual. Contohnya twitter, facebook, instagram, tiktok, dan lain sebagainya.¹⁵

5. Citra

Setiap perusahaan ataupun organisasi memiliki citra, pada organisasi citra mempresentasikan nilai-nilai seseorang dan kelompok masyarakat yang mempunyai hubungan dengan organisasi tersebut. Menurut Frank Jefkins dalam buku *Public Relations*, citra dapat diartikan sebagai pandangan masyarakat dari adanya pengalaman, kepercayaan, perasaan, dan pengetahuan masyarakat itu sendiri terhadap perusahaan, sehingga aspek fasilitas yang dimiliki perusahaan dan layanan yang disampaikan karyawan kepada konsumen dapat mempengaruhi persepsi konsumen terhadap citra.¹⁶



¹⁵ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011), hlm. 1

¹⁶ Frank Jefkins, *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 93

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu dibutuhkan oleh peneliti untuk menjadi bahan referensi dan gambaran bagaimana proses keberlangsungan penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang relevan untuk menjadi landasan atas penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Silvaesia Seku Bahre (2021), dalam penelitiannya yang berjudul “Cyberbullying di Media Social (Analisis Kualitatif Komentar dalam Akun Instagram @rahmawatikekeyiputricantikka23). Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode analisis isi kualitatif oleh Hsieh dan Shannon.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian adalah pada subjek yang dikaji yakni sama-sama mengkaji mengenai *cyberbullying* di media sosial. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus yang dikaji yakni penelitian sebelumnya mengkaji *cyberbullying* pada akun Instagram Rahmawati Kekeyi Putri yang merupakan selebriti internet yang pernah viral pada masanya. Sedangkan penelitian ini berfokus pada respon organisasi Pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* di media sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Silvaesia tersebut, peneliti menggunakan teori media baru (*New Media Theory*) dengan pendekatan kualitatif metode analisis isi kualitatif oleh Hsieh dan Shannon. Hasil penelitian yang diperoleh yakni jenis-jenis *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar akun Instagram @rahmawatikekeyiputricantikka23 adalah jenis *cyberbullying flaming* dan *harassment*. Pada interaksi dan integrasi sosial yang ditemukan pada kolom komentar yakni antara pengikut yang satu dengan pengikut yang lain dengan saling berbalas komentar sehingga terjadilah interaksi sosial dan terbentuklah integrasi sosial dalam kolom komentar tersebut. Bentuk Interaksi

sosial yang ditemukan adalah asosiatif kerja sama dan disosiatif pertentangan. Sedangkan integrasi sosial yang terjadi adalah ditemukan akun-akun yang saling berbalas komentar antar satu dengan yang lain sehingga terbentuklah kelompok kecil antara pengikut yang saling terintegrasi dalam kolom komentar akun instagram @Rahmawatikekeyiputricantikka23 pada bulan Maret-April 2021.

Penelitian selanjutnya oleh Putra Anugraha Pramana (2016) yang berjudul “Persepsi Mahasiswa terhadap Tindakan *Cyberbullying* pada Gambar Meme di Media Sosial.” Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada *cyberbullying* di media sosial. Sedangkan perbedaan antara penelitian dan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang dikaji. Penelitian sebelumnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian sebelumnya yaitu seluruh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Informan Penelitian pada penelitian ini yaitu anggota organisasi pemuda Pancasila dari satu daerah.

Penelitian sebelumnya menggunakan Teknik analisis data yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner akan dihitung frekuensi dan persentasenya kemudian disajikan dalam bentuk tabel tunggal. Hasil penelitian persepsi mahasiswa *cyberbullying* pada gambar meme merupakan sebuah tindakan yang sangat memalukan dan dapat merusak nama baik seseorang media, maupun lembaga, dan ada yang menganggap gambar tersebut dapat menghibur dan memberikan informasi.

Penelitian selanjutnya oleh Ajeng Muliasari (2015), yang berjudul “*Bullying* di Media Sosial (Studi Kasus Grup Facebook IAIN SMH BANTEN COMMUNITY).” Pada penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan

kualitatif. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya yaitu terletak pada subjek yang dikaji. Penelitian ini berfokus pada respon organisasi pemuda Pancasila terhadap cyberbullying di media sosial. Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada bullying grup facebook IAIN SMH Banten Community.

Hasil dari penelitian di atas adalah anggota grup melakukan perilaku *cyberbullying* dengan bentuk *denigration* (pencemaran nama baik), *outing* (penyebaran), *flame war/flaming* (online forum), *harassment* (gangguan), *impersonation* (penyamaran) dan pengucilan sosial. Untuk perspektif patologi sosial penyebab perilaku *cyberbullying* adalah penyimpangan terjadi ketika individu berubah menjadi integral oleh situasi yang memberikan pengaruh, penyimpangan terjadi karena pelaku maupun orang lain merasionalkan penyimpangan tersebut, pengaruh individu tidak bisa mengintegrasikan dirinya sendiri, penyimpangan terjadi karena ada keinginan yang tidak tercapai sehingga mendorongnya untuk menghancurkan orang lain, individu terlalu merasa pandai sehingga menjadi egois, memandang bahwa semua yang dilakukan manusia itu bebas sesuai kehendak.

B. Respon

1. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *Response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*Reaction*).¹⁷ Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek

¹⁷ John. M. Echoles & Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 481.

berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator.¹⁸

Secara etimologi respon berasal dari bahasa Inggris yaitu *respons* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai “tiap-tiap tindakan atau perubahan kondisi yang dibangkitkan oleh stimulus atau jawaban atas tantangan”.¹⁹ Sedangkan secara terminologi respon berarti ransangan-ransangan yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sikap.²⁰

Respon bisa juga diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban. Respon merupakan tanggapan atau umpan balik komunikasi dari menafsirkan respon atau tanggapan dari suatu pesan yang telah disampaikan, baik dari media cetak surat kabar maupun elektronik seperti televisi. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

2. Ciri-Ciri Respon

a) Perilaku tertutup (*Covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservable behavior” atau “covert behavior” yang dapat diukur dari pengetahuan dan sikap.

¹⁸ Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenajo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), hlm. 25.

¹⁹ Komaruddin, *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm. 234.

²⁰ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1980), Hlm . 58.

b) Perilaku terbuka (*Overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi apabila respons terhadap stimulus tersebut sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau “observable behavior”.

3. Faktor terbentuknya respon

Ketika manusia lahir di dunia, sejak itulah manusia langsung menerima stimulus, sekaligus dituntut untuk menjawab dan mengatasi semua pengaruh. Manusia dengan alat inderanya dan sesuai dengan fungsinya, terus memperhatikan, menggali segala sesuatu di sekitarnya. Allah SWT telah mengisyaratkan bahwa manusia harus berusaha menggunakan alat inderanya dalam menggali lingkungan sekitar serta aspek eksternal (yang mempengaruhi dari luar diri manusia). Seperti yang dikatakan oleh Bimo Walgito “alat indera itu alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya.”²¹

Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya. Hal ini perlu diketahui supaya individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Tidak semua stimulus yang ada persesuaian atau yang menarik darinya. Dengan demikian maka akan ditanggapi adalah individu tergantung pada stimulus juga bergantung pada keadaan individu itu sendiri. Dengan kata, stimulus akan mendapat pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor yaitu:²²

a) Faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu manusia itu sendiri mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh

²¹ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1991), hlm. 31-32.

²² Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1991), hlm 55.

ekstensi kedua unsur tersebut. Apabila terganggu salah satu unsur saja, maka akan melahirkan hasil tangkapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja atau alat indera, urat syaraf, dan bagian tertentu pada otak. Unsur-unsur rohani dan fisiologinya yang meliputi keberadaan dan perasaan (feeling), akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan sebagainya.

- b) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada pada lingkungan. Faktor ini intensitas dan jenis benda perangsang atau yang menyebutnya dengan faktor stimulus. Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa faktor psikis berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus akan mengenai alat indera.

Sedangkan menurut Sarlito, respon dipengaruhi oleh:²³

1. Perhatian, biasanya perhatian kita tidak mengungkapkan seluruh rangsangan yang ada disekitar secara sekaligus, tetapi kita akan memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan fokus antara satu orang dan lainnya menyebabkan perbedaan respon antara mereka.
2. Kebutuhan, setiap orang akan menghasilkan perbedaan dalam persepsi yang muncul, perbedaan akan berdampak pada perbedaan respon.
3. “set” adalah harapan seseorang akan merangsang yang akan timbul. Perbedaan set menyebabkan perbedaan respon.
4. Sistem nilai, yang berlaku dan masyarakat juga berpengaruh terhadap respon.

²³ Sarwono Sarlito W, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm 49.

4. Macam-Macam Respon

- a) Respon Kognitif, ialah respon yang berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas.²⁴ Atau terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipercayai atau dipersepsi khalayak. Hal ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi.
- b) Respon Afektif, ialah respons yang berkaitan dengan perasaan, timbul apabila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Hal ini berkaitan dengan emosi, sikap, atau nilai.
- c) Respon Behavioral, ialah respon yang merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.²⁵

C. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah sekelompok dari orang-orang, atau dapat dikatakan juga terdiri dari kelompok-kelompok tenaga kerja yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasinya. Untuk mencapai tujuan organisasi dikembangkan dan dipertahankan pola-pola dari perilaku tertentu yang cukup stabil dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pengembangan serta pertahanan pola-pola perilaku tersebut, untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi, akan tetap berlangsung, meskipun orang-orangnya berganti. Dengan kata lain organisasi tetap ada, meskipun orang-orang atau anggota-anggota organisasi berubah-ubah.²⁶

²⁴ Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2008), hlm. 318.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. Ke-21, hlm. 219.

²⁶ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2006), hlm. 247.

Istilah organisasi dalam bahasa Indonesia atau organization dalam bahasa Inggris bersumber pada perkataan Latin organization yang berasal dari kata kerja bahasa Latin pula, organizare, yang berarti to form as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi). Jadi secara harfiah organisasi itu berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung.²⁷

Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu sistem individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja. Tata hubungan di antara anggota organisasi relatif stabil. Kestabilan susunan organisasi menjadikan organisasi berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan tertentu.²⁸

Rogers memandang organisasi sebagai suatu struktur yang melangsungkan proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan di mana operasi dan interaksi di antara bagian yang satu dengan yang lainnya dan manusia yang satu dengan yang lainnya berjalan secara harmonis, dinamis, dan pasti. Kemampuan struktur organisasi yang melangsungkan prosesnya secara sistem seperti itu akan dapat menyelesaikan tujuan secara efektif, dalam arti kata masukan (input) yang diproses akan menghasilkan keluaran (output) yang diharapkan sesuai dengan biaya, personel, dan waktu yang direncanakan.

Bedasarkan pengertian-pengertian organisasi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sebuah wadah tempat berkumpulnya orang-orang sebagai anggota organisasi tersebut yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, dengan tugas pokok, fungsi, peran, dan

²⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.114.

²⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.186.

tanggung jawab yang jelas, yang mematuhi segala aturan dan mengikuti tata cara dan prosedur yang berlaku, dan menerima, memahami, dan melaksanakan nilai-nilai/norma-norma/tradisi bersama secara konsisten, untuk pemecah permasalahan dan pencapaian tujuan organisasi.²⁹

2. Unsur dan karakteristik organisasi

Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yakni adanya sekelompok orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan peraturan tertentu, dan menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. Kemudian tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan, melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertical, horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial, atau kultural sekelilingnya.³⁰

Organisasi di samping memiliki unsur, juga memiliki karakteristik organisasi yang bersifat umum. Di antara karakteristik tersebut adalah bersifat dinamis, memerlukan informasi, mempunyai tujuan, dan struktur.

- a) Dinamis, organisasi sebagai sebuah sistem terbuka secara terus menerus yang mengalami perubahan, dikarenakan selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungannya dan perlu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan yang selalu berubah tersebut.
- b) Memerlukan Informasi, semua organisasi memerlukan informasi. Tanpa informasi organisasi tidak dapat berjalan, dengan adanya informasi bahan

²⁹ Mahmudin Yasin, *Membangun Organisasi Berbudaya*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2012), hlm. 7.

³⁰ Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 53.

mentah dapat diolah menjadi hasil produksi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia.

- c) Mempunyai tujuan, organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki tujuan sendiri. Hal ini biasanya dibuktikan dengan adanya visi dan misi dari organisasi.
- d) Terstruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuannya harus membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi. Hal ini dinamakan struktur organisasi³¹

3. Manfaat Organisasi

Mengikuti atau menjadi bagian dari sebuah organisasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk kehidupan, karena dalam sebuah organisasi kita dapat menyelesaikan masalah secara Bersama, saling menjaga satu sama lain dan bertanggung jawab ataupun mempertahankan sebuah kelompok. Beberapa manfaat lain yang dapat diperoleh dari sebuah organisasi antara lain³²:

- 1) Tercapainya sebuah tujuan: Organisasi dibentuk dari tujuan Bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.
- 2) Melatih mental berbicara di depan publik: Mental berbicara didepan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.

³¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 29-30.

³² Arie Ambarwati, *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative, 2018), hlm. 9.

- 3) Mudah memecahkan masalah: Karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiscal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

Sebelum kita tergabung dalam sebuah organisasi, maka hendaknya memahami dulu ciri, bentuk, tujuan dan manfaat dari organisasi tersebut. Ada baik kita sesuaikan dengan karakteristik dan kepribadian diri, serta mempunyai tujuan yang sama dan jelas dalam perjalanan sebuah organisasi.

D. Pemuda Pancasila

1. Sejarah Pemuda Pancasila

Pemuda Pancasila merupakan organisasi paramiliter Indonesia yang dideklarasikan pada 28 oktober 1959 di Jakarta. Adalah Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI) yang membidani kelahiran organisasi ini. IPKI sendiri adalah sayap politik dari petinggi militer yang masih aktif dalam kedinasan. Tokoh pendirinya terdiri dari Ahmad Yani, AH Nasution, Gatot Subroto dan lainnya.³³ Pemuda Pancasila didirikan atas latar belakang membentengi Ideologi Pancasila dari gangguan partai komunis yang mencoba mengganggu Pancasila sebagai ideologi bangsa.

Anggota dari Pemuda Pancasila ini merupakan seluruh lapisan masyarakat tanpa membatasi latar belakang, etnis, agama serta profesi. Organisasi Pemuda Pancasila merupakan organisasi berbasis pengembangan

³³ Dwi Arjanto, Sejarah Berdirinya Ormas Pemuda Pancasila, Diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1557524/sejarah-berdirinya-ormas-pemuda-pancasila>, pada tanggal 26 September 2022

sumber daya manusia yang berkualitas dan diharapkan melahirkan kader-kader Pemuda Pancasila yang berwawasan serta berpegang teguh pada nilai-nilai budaya bangsa, sehingga mampu memahami dan menyikapi persoalan dan permasalahan di masa kini dan masa yang akan datang.

E. *Cyberbullying*

1. Definisi *Cyberbullying*

Cyberbullying adalah serangkaian dari berulangnya, perilaku agresif yang sengaja dilakukan oleh kelompok atau individu dengan menggunakan sarana elektronik dengan tujuan dari perilaku seperti itu mengancam, memermalukan, atau mengintimidasi korban yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya sendiri dan perilaku agresif ini umumnya diimplementasikan dengan menggunakan ponsel, e-mail, chatting online, serta ruang online seperti Facebook, Messenger, atau blog pribadi.³⁴

Cyberbullying terdiri dari dua individu yang terlibat yaitu pelaku (*the bully*), korban (*the victim*) dan saksi peristiwa (*bystander*). Pelaku merupakan seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau psikologi kepada orang lain yang bertujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan kepada orang lain pada media sosial. Sedangkan korban adalah seseorang yang menjadi sasaran atau target dari penindasan yang dilakukan oleh pelaku pada media sosial.

2. Bentuk-Bentuk *Cyberbullying*

Cyberbullying dapat dikategorikan bullying verbal karena pelaku melakukan tindakan bullying secara tidak langsung seperti, mengejek,

³⁴ Renny Nirawana Sari dan Suryanto, Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan *Cyberbullying*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5 No.1 2016.

menghina, mengolok-olok, mencela, menggosip, menyebarkan rumor, bahkan mengancam dengan menggunakan media elektronik.

Adapun bentuk dari *cyberbullying* menurut Willard yaitu *flaming* (pesan dengan amarah), *harassment* (gangguan), *denigration* (pencemaran nama baik), *impersonation* (peniruan), *outing* (penyebaran), *trickery* (tipu daya). Lebih jelasnya Willard mendefinisikan arti dari masing-masing bentuk *cyberbullying* ialah sebagai berikut:

- A. *Flame War/Flamming* (Online forum): Berupa perdebatan yang tidak esensial atau penyanggahan tanpa dasar yang kuat dengan menggunakan bahasa kasar dan menghina.
- B. *Harassment* (Gangguan): Berulang kali memposting atau mengirimkan pesan tidak pantas melalui facebook. Mengirim pesan dengan jumlah belasan hingga ratusan per-hari.
- C. *Denigration* (Pencemaran Nama Baik): Mengirim atau memposting gossip atau rumor tentang orang untuk merusak reputasinya atau persahabatan.
- D. *Impersonation* (Peniruan): Berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan yang bertujuan agar orang lain tersebut mendapat masalah atau merusak persahabatan dan reputasinya.
- E. *Outing* (Penyebaran): Berbagi rahasia seseorang atau informasi memalukan seperti foto ataupun video secara online.
- F. *Trickery* (Tipu Daya): Berbicara kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi untuk mengungkapkan informasi yang memalukan dan rahasia kemudian menyebarkannya dengan berbagi secara online.

3. Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Adapun banyak faktor yang menyebabkan terjadinya bullying. Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosional bisa disebabkan oleh berbagai masalah yang dihadapi oleh seseorang. Tetapi pada umumnya perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap guru dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan tempat tinggal ataupun keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*, pelaku biasanya berasal dari lingkungan dan keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *bullying* ada bermacam-macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi yang sangat mungkin memicu terjadinya *cyberbullying*.³⁵ Motivasi pelakunya juga beragam. Beberapa pelaku melakukannya karena marah dan ingin membalas dendam, frustrasi, ingin mencari perhatian bahkan ada pula yang menjadikannya sekedar hiburan pengisi waktu luang.

³⁵ Lioano Rovi Frederck Rumbai, "Tindak Pidana Cyberbullying Dalam Media Sosial Menurut UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik", *Lex Privatum* Vol 5. No. 7, 2017

F. Media Sosial

1. Definisi Media Sosial

Media sosial dibagi menjadi dua kata antara lain media dan sosial. Media adalah sebuah alat, sarana komunikasi, perantara/penghubung. Sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat, membutuhkan satu sama lain.

Media sosial ialah fitur *website* yang dapat membentuk jaringan, dan dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dengan media sosial kita dapat melakukan berupa interaksi, saling sapa dan kenal satu sama lain. Misalnya *twitter, facebook, whatsapp, Instagram* dan lain sebagainya.³⁶

Menurut Darma, media sosial adalah sebuah jalan untuk berinteraksi di dunia maya (internet). Situs jejaring sosial yang banyak digunakan khalayak umum ialah *facebook, whatsapp* dan situs lainnya. Dari setiap situs memiliki fitur yang berbeda, tergantung dari kebutuhan penggunanya.³⁷

Maka dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial ialah media yang memudahkan penggunanya untuk melakukan komunikasi melalui jaringan internet tanpa adanya batasan.

2. Karakteristik Media Sosial

Ada ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial disbanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

³⁶ Danis Puntoadi, *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo, 2011) hlm. 1.

³⁷ Darma, *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita, 2009) hlm. 223.

a) Jaringan (*Network*)

Antar pengguna media sosial mempunyai ciri khas jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet.³⁸ Jaringan yang terbentuk antar pengguna yaitu jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam (*gadget*). Karakter media sosial ialah membentuk jaringan di antara penggunanya. Tidak pandang apakah di dunia nyata (*offline*) antar pengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung secara mekanisme teknologi.

b) Informasi

Informasi menjadi entitas yang penting dari media sosial. Sebab tidak seperti media-media lainnya di internet, pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Bahkan informasi menjadi semacam komoditas.³⁹ Pada media sosial, informasi merupakan sebuah komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

c) Arsip

Untuk pengguna media sosial, karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan saja dan melalui perangkat

³⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 16.

³⁹ Rulli Nasrullah, *Op.Cit.*, 19

apapun.⁴⁰ Seluruh informasi yang diunggah pada media sosial tidak akan hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan sampai tahun.

d) Interaksi

Secara sederhana interaksi merupakan karakter dasar dari media sosial merupakan terbentuknya jaringan antar pengguna. Interaksi yang terjadi minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti menyukai postingan seseorang di Instagram.

e) Simulasi Sosial

Bagi pengguna media sosial ketika berinteraksi dengan pengguna lain melalui antar muka (*interface*) maka pengguna harus melalui dua kondisi. Pertama, pengguna harus melakukan koneksi untuk berada di ruang siber, yakni melakukan log in atau masuk ke media sosial dengan menuliskan nama pengguna (*username*) serta kata kunci (*password*). Kedua, ketika berada di media sosial, pengguna harus melibatkan keterbukaan dalam identitas diri sekaligus mengarahkan bagaimana individu tersebut mengidentifikasi atau mengkonstruksikan dirinya di dunia virtual.⁴¹

f) Konten oleh Pengguna

Karakteristik media sosial lainnya adalah konten oleh pengguna atau lebih populer disebut dengan *user generated content* (UGC). Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak

⁴⁰ Rulli Nasrullah, *Op.Cit.*, 22

⁴¹ Neng Dewi Kurnia, Riche Cynthia Johan & Gema Rullyana, Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di UPT Perpustakaan ITENAS, Vol.8 No.1 2018

hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain.⁴²

3. Manfaat Media Sosial

Manfaat media sosial saat ini tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Saat ini media sosial sudah menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan. Mulai dari umur muda hingga yang tua baik di daerah perkotaan bahkan bagian pelosok sudah mengenal serta mengetahui tentang media sosial.

Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan seseorang, bagi masyarakat media sosial sudah menjadi candu yang membuat penggunanya tiada hari tanpa membuka media sosial.⁴³

Berikut beberapa manfaat media sosial dilihat dari berbagai aspek:

a) Konektivitas

Salah satu manfaat dari media sosial yaitu konektivitas. Seseorang bisa menemukan beragam macam orang dari daerah mana saja, hal ini tak terbatas dari jarak yang ada. Oleh sebab itu, walaupun jarak pengguna jauh, seseorang masih bisa tetap terhubung satu sama lain.

b) Pendidikan

Media sosial tidak hanya berhubungan dengan orang lain, namun juga Pendidikan. Melalui media sosial seseorang dapat memperoleh banyak sekali ilmu baru. Ilmu yang dapat diperoleh di

⁴² Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Siosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 31.

⁴³ Wilga Sescio Ratsja Putri, R. Nunung Nurwati & Meilanny Budiarti S., *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja*, Prosiding KS: Riset & PKM, Vol. 3 No. 1 2016

media sosial juga terdiri dari berbagai bidang sehingga banyak menambah pengetahuan.

c) Bantuan

Media sosial dapat membantu ketika sedang membutuhkan bantuan. Melalui sebaran informasi yang ada, seperti donasi, melalui media sosial informasi dapat menyebar ke berbagai wilayah. Hal ini dapat mengundang empati orang lain untuk turut membantu seseorang atau lembaga sosial yang membutuhkannya.

d) Inovasi

Media sosial membuat seseorang untuk melakukan berbagai inovasi. Hal ini bisa dihubungkan dengan profesi yang dimiliki. Melalui media sosial, seseorang bisa memanfaatkannya untuk membantu hal-hal yang berhubungan dengan profesinya.

e) Memerangi Kejahatan

Media sosial juga sangat berguna untuk memerangi kejahatan yang ada. Misalkan terdapat kasus pencurian barang, maka korban dapat menyebarkan fotonya di media sosial sehingga dapat membantu aparat dan pengguna media sosial lainnya untuk mencari pelaku tersebut. Ketika seseorang melihatnya dia dapat melaporkannya.⁴⁴

G. Citra

1. Pengertian Citra

Citra merupakan tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi yang hendak dicapai bagi dunia Humas dan *Public Relations*. Pengertian citra itu sendiri sangat abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi wujudnya

⁴⁴ Risna Halidi, *Manfaat dan Dampak Negatif Media Sosial*, Diakses dari <https://www.suara.com/health/2021/02/16/151834/manfaat-dan-dampak-negatif-bermain-media-sosial?page=all>, pada tanggal 26 September 2022

bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari public (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya⁴⁵

Sutojo mendefenisikan bahwa citra sebagai persepsi umum tentang identitas perusahaan. Persepsi umum tentang suatu organisasi didasarkan pada apa yang mereka ketahui dan pikirkan tentang organisasi yang bersangkutan.⁴⁶ Citra perusahaan sangat erat kaitannya dengan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah organisasi. Semakin banyak jenis organisasi yang berbeda dapat mempertahankan kepercayaan publik, semakin baik citra mereka.

Citra yang baik dari suatu organisasi ialah aset yang sangat penting, sebab citra mempunyai suatu dampak persepsi publik serta operasi organisasi dalam berbagai hal. Setiap perusahaan harus mempunyai citra di masyarakat dan citra itu sendiri bisa bernilai baik, sedang atau buruk. Citra yang buruk dapat melahikan akibat yang negatif bagi operasi usaha perusahaan dan juga melemahkan kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Citra perusahaan pada mata publik bisa terlihat dari pendapat atau pola pikir di saat mempersiapkan realitas yang terjadi. Citra perusahaan ialah adanya persepsi yang berkembang di benak publik terhadap realitas. Realitas dalam *public relations* adalah apa yang tertulis di media, terbentuknya citra karena adanya persepsi masyarakat.

⁴⁵ Elvinaro Ardianto, *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 118

⁴⁶ Dyva Claretta, Farikha Rachmawati, *Inovasi dan Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan*, (Malang: CV. Literasu Nusantara Abadi, 2022), hlm. 53

Citra organisasi bisa merupakan citra dari pimpinan, ada citra yang menjadi keinginan, harapan dan sebagainya. Citra yang bisa mendapat kepercayaan adalah citra dari kenyataan identitas organisasi.⁴⁷

2. Jenis-Jenis Citra

Menurut Frank Jefkins, dalam bukunya Hubungan Masyarakat ada beberapa jenis citra (image) yang dikenal di dunia public relations diantaranya⁴⁸:

a. Citra Cermin (*Mirror Image*)

Citra cermin diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama para pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra di lapangan, karena bisa terjadi citra sebaliknya yakni citra negatif.

b. Citra Kini (*Current Image*)

Citra merupakan kesan baik yang diperoleh dari orang lain tentang perusahaan atau hal lain yang berkaitan dengan produknya. Berdasarkan pengalaman dan informasi kurang baik penerimanya, sehingga dalam posisi tersebut pihak humas akan menghadapi resiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk dan hingga muncul kesalahpahaman yang menyebabkan citra kini ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan yang negatif diperolehnya.

⁴⁷ Maria Assumpta Rumanti, *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 42

⁴⁸ Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 77

c. Citra Keinginan (*Wish Image*)

Citra keinginan ini adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga atau perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal, menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif, yang diberikan oleh publiknya atau masyarakat umum

d. Citra Perusahaan (*Corporate Image*)

Citra ini adalah yang berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan perusahaan yang positif, lebih dikenal, serta diterima oleh publiknya. Dalam hal ini public relations berupaya atau bahkan ikut bertanggung jawab untuk mempertahankan citra perusahaan.⁴⁹

e. Citra Majemuk (*Multiple Image*)

Citra ini merupakan pelengkap dari citra perusahaan, pihak public relations menampilkan pengenalan terhadap identitas perusahaan, atribut, logo, nama, dll.

f. Citra Penampilan (*Performance Image*)

Citra penampilan ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para professional pada perusahaan bersangkutan. Mungkin masalah citra penampilan ini kurang diperhatikan atau banyak disepelekan orang.

⁴⁹ Rosady Ruslan, *Op.Cit.*, 79

3. Membangun Citra

Berbicara soal citra semua aktivitas humas dilakukan dan diarahkan dalam rangka membangun image dan persepsi organisasi yang positif. Citra yang baik dari suatu organisasi akan mempunyai dampak yang menguntungkan, merupakan aset karena citra mempunyai suatu dampak pada persepsi publik dari komunikasi dan operasi organisasi dalam berbagai hal, sedangkan citra yang jelek akan merugikan organisasi.⁵⁰

Citra humas yang ideal adalah memberikan kesan yang benar, yaitu sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atau kenyataan yang sesungguhnya. Suatu citra yang sesungguhnya bisa dimunculkan kapan saja, caranya adalah dengan menjelaskan secara jujur dan terbuka apa yang menjadi penyebabnya, baik itu informasi yang salah atau suatu yang keliru.

Penilaian citra sendiri tidak dapat diukur secara sistematis melainkan dari penilaian atau tanggapan masyarakat terhadap organisasi tersebut. Tanggapan masyarakat itu dapat berupa timbulnya rasa hormat, kesan baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi. Biasanya landasan citra itu berakar dari nilai kepercayaan yang diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi.

Melalui kepercayaan yang telah diberikan oleh individual atau masyarakat tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas yang biasanya dinamakan citra. Citra positif akan terbentuk jika nilai dan visi dari lembaga benar-benar seperti apa yang ditetapkan. Citra akan terbentuk dengan sendirinya dari upaya yang

⁵⁰ Lena Satlita, "Membangun Citra Positif Organisasi Melalui Public Relations", UNY Journal Vol.VI No.1 Februari 2006

ditempuh sehingga komunikasi dan keterbukaan lembaga merupakan salah satu kunci penting untuk mendapat citra yang positif.

H. Teori S-O-R

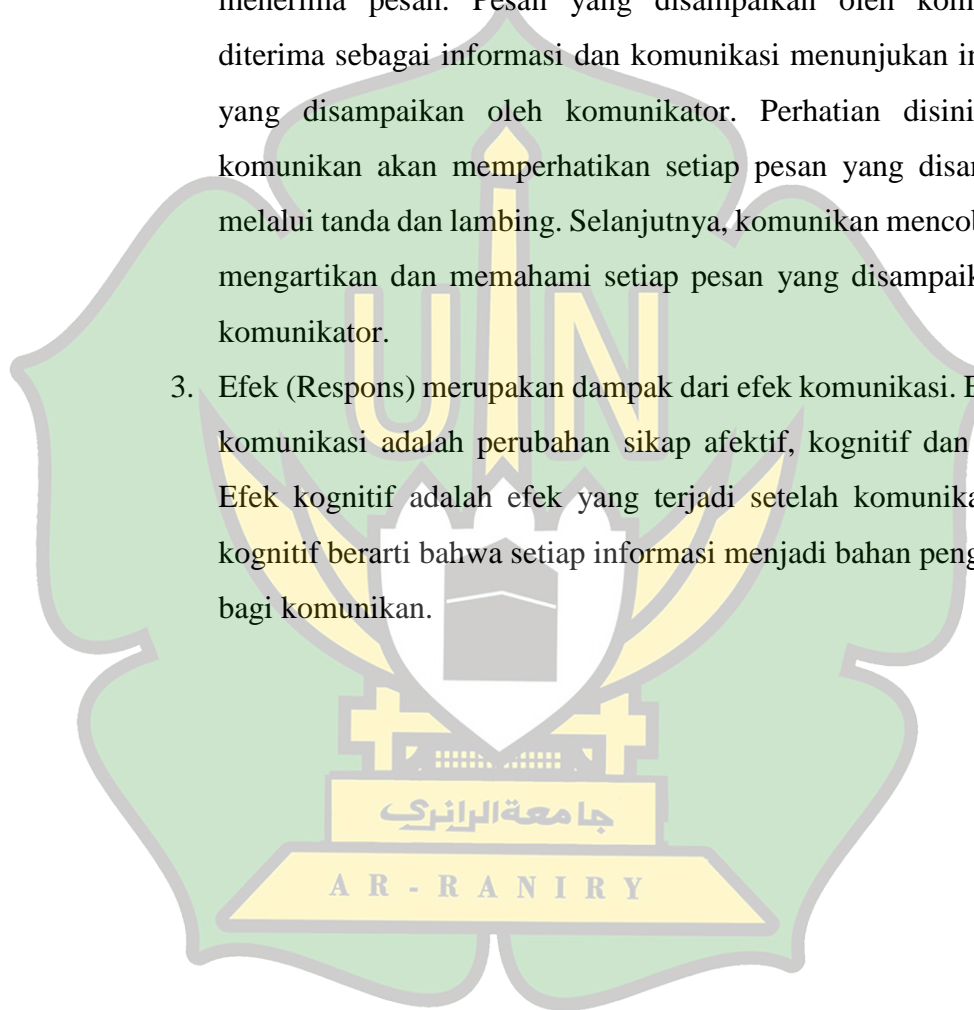
Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response). Teori ini memiliki tiga elemen yakni adalah pesan (stimulus), komunikan (organism) dan efek (response). Menurut stimulus response ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.⁵¹

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Pada perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.

Sebuah proses komunikasi yang sukses harus menimbulk perubahan konatif, afektif dan kognitif pada diri komunikan. Menurut teori ini, efek yang dihasilkan merupakan respon spesifik terhadap stimulus tertentu, seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Selain itu, teori ini menjelaskan bagaimana ilmu komunikasi mempengaruhi penerima. Akibat atau pengaruh yang terjadi merupakan sesuatu reaksi tertentu dari rangsangan tertentu, artinya stimulus dan dalam bentuk apa pengaruh atau stimulus tersebut tergantung dari isi pesan yang ditampilkan. Unsur-unsur dalam teori ini adalah:

⁵¹ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022) hlm. 221

1. Pesan (Stimulus) merupakan pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa tanda atau lambang
2. Komunikan (Organism) merupakan keadaan komunikan saat menerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator diterima sebagai informasi dan komunikasi menunjukkan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Perhatian disini berarti komunikan akan memperhatikan setiap pesan yang disampaikan melalui tanda dan lambing. Selanjutnya, komunikan mencoba untuk mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. Efek (Respons) merupakan dampak dari efek komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap afektif, kognitif dan konatif. Efek kognitif adalah efek yang terjadi setelah komunikasi, efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Objek

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam proses data, karena permasalahan berhubungan dengan manusia secara fundamental bergantung pada pengamatan. Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.⁵²

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk melunturkan pemecahan masalah yang meliputi penyajian data, analisis data dan menginterpretasi terhadap data-data dan kenyataan yang ada.⁵³ Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan saat ini dan menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk membuat penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana perihal Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra.

⁵² Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm 7

⁵³ Cholid Narbuko, Abu Achmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 6

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian, pada dasarnya adalah yang dikenai kesimpulan hasil penelitian.⁵⁴ Subjek informasi untuk penelitian ini akan dikumpulkan dari pihak yang terkait dan data-data dari organisasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal ini subjek penelitiannya adalah Teuku Muhammad Isra dan informannya adalah organisasi Pemuda Pancasila yang di wawancarai.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti. Menurut Iwan Satibi objek penelitian secara umum akan memetakan atau menggambarkan wilayah penelitian atau sasaran penelitian secara komprehensif, yang meliputi karakteristik wilayah, sejarah perkembangan, struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi lain lain sesuai dengan pemetaan wilayah penelitian yang dimaksud.⁵⁵ Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu terkait dengan *cyberbullying* di media sosial kepada organisasi Pemuda Pancasila dan bagaimana respon mereka serta upaya organisasi dalam peningkatan citra.

⁵⁴ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 34

⁵⁵ Andrew Fernando dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm 46

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di Kantor MPW Pemuda Pancasila Aceh, yang terletak di Ateuk Pahlawan, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Waktu yang akan digunakan dalam proses penelitian ini berkisar selama bulan November sampai bulan Desember tahun 2022.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data melalui beberapa metode ilmiah, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵⁶

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera yang dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran.⁵⁷

Dalam hal ini, peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai fenomena atau kondisi yang ada di lapangan. Terkait dengan pokok permasalahan penelitian ini, metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang respon Organisasi Pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* serta upaya peningkatan citra Organisasi Pemuda Pancasila.

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022) hlm. 143

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 156-157

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual ketika responden ditanyai pewawancara guna mengungkapkan perasaan motivasi, sikap atau keyakinannya terhadap suatu topik.⁵⁸

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk permasalahan yang harus diteliti serta ingin mengetahui lebih mendalam. Adapun untuk wawancara berjalan dengan lancar maka peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan wawancara serta alat perekam suara yang berupa *recorder* agar hasilnya terekam dengan baik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya disusun oleh seseorang atau lembaga dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁵⁹

Adapun dokumen dalam penelitian ini yaitu struktur organisasi, gambaran umum lokasi serta kegiatan Organisasi Pemuda Pancasila. Di ambil dari keseluruhan observasi dan wawancara

⁵⁸ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010) hlm 44

⁵⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia, 2011) hlm. 183

E. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.

Pada penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu dipilih melalui pertimbangan dan tujuan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁶⁰

Peneliti beralasan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar nyata atau realistik dengan mewawancarai informan yang diyakini berpengetahuan atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Oleh karena itu, dari *purposive sampling* tersebut yang peneliti gunakan untuk meneliti itu guna mempermudah pengolahan data untuk penelitian itu sendiri.

⁶⁰ Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm 55

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah anggota Pemuda Pancasila dan Satuan Pelajar Mahasiswa Pemuda Pancasila Aceh. Untuk lebih jelasnya seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Umur
1	Faridah	Anggota SRIKANDI PP Aceh	40
2	T. Maury Darwin	Ketua PW SAPMA PP Aceh	24
3	Aufar Farizi	Anggota PW SAPMA PP Aceh	24
4	Arif Muhammad	Anggota Pemuda Pancasila Aceh	26
5	Mulki Bazir	Ketua SAPMA PP Banda Aceh	26
6	Syaiful Habib	Sekretaris SAPMA PP Banda Aceh	23
7	Mufti Tamren	Wartawan Media	26

Sumber: Kantor Sekretariat MPW Pemuda Pancasila Aceh

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses menganalisis data kualitatif, ada tiga tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.⁶¹

Bedasarkan pendapat tersebut maka analisis data yang akan dilakukan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci.⁶² Reduksi data ini dilakukan menggunakan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus pada penelitian, dengan melakukan pengelompokan tersebut maka peneliti dapat dengan mudah menentukan unit-unit analisis dalam penelitiannya.

Dengan demikian, tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, dalam penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.⁶³

Peneliti mengumpulkan data dan mencari arti keseluruhan dari data yang sudah diperoleh sebelum atau sesudah melakukan penelitian di lapangan. Data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan organisasi pemuda Pancasila dan dokumentasi yaitu data-data yang bersangkutan. Peneliti akan mempertajam analisis atau mengkaji kelayakannya mana yang benar-benar dibutuhkan dan membuang informasi yang sama agar data tidak tumpah tindih.

⁶² Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DeepPublish, 2020), hlm. 66.

⁶³ Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 140.

2. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang jawaban dari pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat diketahui tingkat validitas data tersebut. Pada hakikatnya keseluruhan data dalam penelitian ini saling menunjang dan saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh menjadi hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi artinya usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Kesimpulan atau verifikasi data dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau belum, dan apakah sudah mencapai tujuan penelitian serta sasaran terhadap penelitian yang dilakukan menggunakan cara memeriksa secara berulang-ulang selama berada dilapangan. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pemuda Pancasila Aceh

Pemuda Pancasila secara nasional dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1959 didirikan oleh Jenderal Abdul Haris Nasution, semula bernama Pemuda Patriotik, sebagian organisasi kepemudaan dibawah naungan IPKI (Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia). Kemudian dengan Surat Keputusan Partai IPKI bersamaan dengan Kongres II Partai IPKI Tahun 1964 di Makassar, Pemuda Patriotik diubah namanya menjadi Pemuda Pancasila sekaligus menyelenggarakan Mubes pertama. Tujuan dibentuknya organisasi paramiliter Indonesia ini yakni untuk melindungi NKRI dari dorongan bahaya komunis yang pada saat itu dikendalikan oleh PKI. Pemuda Pancasila saat itu dikenal sebagai organisasi yang memiliki gerakan menjaga dan melestarikan kelima nilai Pancasila sebagai dasar negara.

Di Aceh sendiri lahirnya organisasi pemuda Pancasila memiliki alasan kuat yakni hadirnya PKI di Aceh dan mempengaruhi masyarakat oleh komunis karena tidak memiliki aqidah Islam yang kuat serta tingkat kemiskinan yang sangat tinggi terutama di kalangan imigran dari luar atau pendatang. Berdirinya organisasi pemuda Pancasila di Aceh yakni pada tahun 1963 digagas oleh IPKI yang berkeinginan untuk melawan gerakan PKI yang telah mempengaruhi masyarakat Aceh untuk merebut kekuasaan pemerintah serta menggantikan Ideologi Pancasila dengan Ideologi komunis. Adapun yang menjadi ketua pertama organisasi Pemuda Pancasila di Aceh adalah T.Darwin.⁶⁴ Setelah organisasi pemuda Pancasila hadir

⁶⁴ Syahrul Indra, Teuku Abdullah, Zainal Abidin. *“Perkembangan Organisasi Pemuda Pancasila di Banda Aceh Tahun 1984-2016”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah, Vol. 2, No. 3. Juli 2017, hlm 98-99

di wilayah Aceh selama hampir dua dekade memusnahkan PKI hingga ke akar-akarnya, barulah petinggi organisasi ini membuka cabangnya hingga kesemua kabupaten yang ada di seluruh wilayah Aceh.

Pemuda Pancasila telah berupaya mengembangkan isi ke masa depan serta memposisikan eksistensialitas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan cara membuka peluangnya terhadap potensi dan pengembangan diri secara otonom dan professional. Kenyataan ini dapat kita cermati dari hasil Mubes IX yang telah menyepakati untuk mengangkat beberapa persoalan tentang kondisi kehidupan bangsa baik secara internal maupun eksternal.

2. Visi dan Misi Pemuda Pancasila

a. Visi

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila bertujuan untuk menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

b. Misi

Menjaga, mengamankan dan mengamalkan Pancasila sebagai Falsafah hidup Bangsa dan Ideologi Negara serta mempertahankan Kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Menjunjung tinggi semangat Bhinneka Tunggal Ika, menjadikan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila yang modern, berkarakter dan tidak ketergantungan. Dan tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila

3. Logo Pemuda Pancasila



Gambar 4.1 Logo Pemuda Pancasila

Makna dari Lambang Pemuda Pancasila:

- a. Lambang Organisasi Kemasyarakatan Pemuda Pancasila, ialah lambang Pancasila didalam perisai dan dibagian atas bertuliskan Pemuda Pancasila.
- b. Warna dasar lambang adalah merah darah yang mengandung arti gagah perkasa dan ksatria.
- c. Perisai Pancasila sesuai dengan makna Pertahanan dan Perlindungan terhadap Ideologi dan Dasar Negara.
- d. Bintang berwarna kuning dengan dasar warna hitam melambangkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- e. Rantai berwarna kuning dengan dasar warna merah melambangkan Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.
- f. Pohon beringin berwarna hijau dengan dasar warna putih melambangkan Persatuan Indonesia.
- g. Kepala Banteng berwarna hitam dengan dasar warna merah melambangkan Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan dan Perwakilan.

- h. Padi berwarna kuning, kapas berwarna hijau dan putih dengan dasar warna melambangkan Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

4. Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Bagan Struktur Organisasi SAPMA Pemuda Pancasila Aceh

B. Respon Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* di Media Sosial

1. Respon anggota pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* yang terjadi pada organisasi pemuda Pancasila

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Salah satu diantaranya adalah media sosial yang merupakan salah satu alat informasi yang disajikan kepada khalayak ramai. Menurut Boyd dalam Nasrullah yang dikutip oleh Astari, media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain.⁶⁵

⁶⁵ Astari Clara Sari, dkk, *Komunikasi dan Media Sosial*, Jurnal The Messenger, Vol. 3, No. 2. 2018, email:06520180084@umi.ac.id. hlm. 5.

Penyampaian informasi yang luas di media sosial mendapatkan banyak hal yang positif maupun negatif. Tidak semua khalayak menerima segala informasi dengan baik tanpa menyaring informasi terlebih dahulu. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahpahaman sesama netizen dan mereka bebas mengiring opini serta menimbulkan berbagai informasi yang simpang siur sehingga terjadilah *cyberbullying*. Diantaranya yang terjadi di media sosial terkait dengan kasus *cyberbullying* organisasi Pemuda Pancasila, ujaran kebencian terus dilontarkan oleh netizen di beberapa konten di berbagai platform media sosial yakni Instagram, Facebook, Twitter dan lain sebagainya.

Respon adalah sikap atau perilaku seseorang ketika menerima suatu pesan yang ditujukan kepadanya, dalam hal ini dapat diasumsikan merupakan perubahan sikap yang terjadi pada komunikasi berdasarkan rangsangan yang diterima. Sebagaimana dikaitkan dengan respon anggota organisasi Pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* di media sosial. Seperti hasil wawancara yang disampaikan oleh Mulki Bazir selaku Ketua SAPMA PP Banda Aceh, yakni:

“Jadi kalo kita dari Pemuda Pancasila nya sendiri memang banyak beredar di media sosial itu orang memposting yang bentukannya itu menjelekan organisasi Pemuda Pancasila dan itu imbasnya ke setiap daerah. Cuma yang namanya itu opini publik kita pun tidak mungkin merespon dengan kebencian juga, karena itu opini masyarakat walaupun sebenarnya tidak semua Pemuda Pancasila seperti itu, mungkin yang masyarakat lihat di sebagian daerah saja.”⁶⁶

Menurut peneliti, dapat dipahami bahwa pihak organisasi pemuda Pancasila, mereka membenarkan mengenai adanya hal *cyberbullying* marak di media sosial terkhusus di setiap postingan yang berbau dengan organisasi. Pihak

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Mulki Bazir (26 Tahun) Ketua SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di T36 Coffe

organisasipun merespon ujaran kebencian tersebut dengan tidak menanggapi melalui kebencian pula.

Kemudian wawancara dengan T. Maury Darwin selaku Ketua PW SAPMA PP Aceh, beliau menganggapi:

“Kalau kami di Pemuda Pancasila memang melihat ada fenomena cyberbullying. Dan menurut kami pun ada oknum tertentu yang mengatur dan menggerakkan, serta ada yang tidak suka akhirnya diarah-arahkan sehingga orang awam pun akhirnya ikut-ikutan, kalau menurut kami seperti itu”⁶⁷

Menurut penulis, Darwin memberi tanggapan bahwa *cyberbullying* di media sosial, sebenarnya ada oknum tertentu yang mengstimulus khalayak agar membenci organisasi Pemuda Pancasila sehingga adanya *miss information* yang diterima oleh orang awam di media sosial. Sebagaimana hasil wawancara dengan Aufar Farizi selaku anggota SAPMA PP Aceh, beliau berkata:

“Yang pertama sebenarnya hal itu wajar, karna opini masyarakat terhadap video yang tersebar di media sosial yang dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila. Terlepas itu adalah hal yang kontradiktif yang dilakukan oleh organisasi kami sehingga menyebabkan asumsi negatif dari masyarakat.”⁶⁸

Sebagaimana dengan hasil wawancara di atas Aufar bertanggapan bahwa *cyberbullying* terhadap organisasi pemuda Pancasila wajar terjadi dikarenakan masyarakat hanya melihat apa yang tersebar di media sosial tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di lapangan sehingga publik secara bebas beropini dan menyebabkan pandangan negatif dari masyarakat lain yang melihat.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan T. Maury Darwin (24 tahun) Ketua PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 9 Desember 2022 di Warkop Setui

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Aufar Farizi (24 tahun) Anggota PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 di Rumah Kediaman

Hasil wawancara dengan Syaiful Habib selaku sekretaris SAPMA PP Banda Aceh, beliau bertanggapan:

“Yaa, kami sering membahas karna memang ujaran kebencian di media sosial untuk organisasi kami itu ada, tapi sebenarnya yang tersebar itu tidak sepenuhnya kesalahan dari organisasi pemuda Pancasila. Terkadang framing media yang menampilkan anggota kami semena-mena di tempat orang padahal kalau dilihat secara utuh tidak seperti itu. Respon saya pribadi sebagai anggota tidak marah, cuma kami ingin juga mencerdaskan dan mengedukasi masyarakat bahwa organisasi pemuda Pancasila tidak seperti yang terlihat di media sosial.”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa terkait *cyberbullying* tidak sepenuhnya dikarenakan kesalahan organisasi pemuda Pancasila yang direkam dan disebarikan melalui media sosial oleh khalayak. Hal itu tergantung sudut pandang yang diambil sehingga terkadang cenderung pada perkara negatif sedangkan yang sebenarnya terjadi tidak seperti yang terlihat di media sosial.

Selanjutnya wawancara dari Ibu Faridah selaku anggota SRIKANDI Pemuda Pancasila Aceh, tanggapan beliau:

“Mengenai ujaran kebencian yang terjadi di media sosial terhadap organisasi kami, saya menilai hal itu terjadi karena adanya pengaruh dari pihak luar daerah. Tidak lain dan tidak bukan itu merupakan ulah dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Setiap saya posting kegiatan saya di organisasi apapun itu pasti dapat komentar dari kerabat bahwa organisasi yang saya geluti kurang baik menurut pandangan mereka. Namun saya menyanggah hal itu.”⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan yakni respon anggota pemuda Pancasila mengenai hujatan tersebut terjadi dikarenakan adanya pengaruh

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Syaiful Habib (23 tahun) Sekretaris SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di Sentra Lampineung

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Faridah (47 tahun) Anggota SRIKANDI Pemuda Pancasila Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di 3in1 Coffe

dari oknum yang tidak bertanggung jawab dari pihak luar daerah sehingga berdampak ke seluruh organisasi yang ada di Indonesia.

Hasil Wawancara dengan Arif Muhammad selaku anggota pemuda Pancasila Aceh, beliau bertanggung:

“Sebenarnya itu efek dari daerah luar yang kebanyakan anggota preman mungkin yaa, beda kalo disini. Aceh sendiri kondisi yang saya rasakan sangat berbeda vibes nya berbanding terbalik dengan yang ada di media sosial, tapi kembali lagi saran saya semoga masyarakat makin cerdas dan bijak dalam bersosial media sehingga tidak termakan isu-isu seperti itu.”⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa di Aceh kondisi yang dirasakan oleh anggota organisasi pemuda Pancasila tidak seperti diluar daerah. Daerah Aceh sendiri negeri yang berbasis Syariah dengan kata lain jauh dari angka premanisme sehingga sedikitnya kasus yang menyebabkan amarah masyarakat, serta informan menyarankan kepada publik untuk semakin cerdas dan bijak dalam menerima informasi yang tersebar di media sosial.

Dari ungkapan para informan peneliti menyimpulkan bahwa pihak Organisasi Pemuda Pancasila Aceh membenarkan adanya *cyberbullying* dan hal itu tidak bisa dihindari oleh mereka. Pihak organisasi hanya merespon dengan melihat dan tidak membalas ujaran kebencian tersebut.

2. Tindakan yang diambil oleh organisasi pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying*

Respon merupakan tindakan yang bermakna dari individu selama tindakan tersebut memiliki makna subjektif bagi dirinya dan diarahkan pada orang lain.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Arif Muhammad (26 tahun) Anggota Pemuda Pancasila Aceh pada tanggal 12 Desember 2022 melalui *Personal Chat Whatsapp*

Setelah memberi tanggapan mengenai *cyberbullying* di media sosial. Berikut respon melalui tindakan yang diambil oleh organisasi pemuda Pancasila sebagaimana hasil dari wawancara Mulki Bazir, mengatakan:

*“Ya selama itu tidak melewati batas, kami tidak mengambil tindakan dalam artian masih bisa kami maafkan, terkecuali melewati batas kami bakalan berkoordinasi dengan atasan kami perihal ujaran kebencian di media sosial, dan kami akan menaikkan ke ranah hukum”*⁷²

Dari hasil wawancara tersebut bahwa organisasi pemuda Pancasila menelaah terlebih dahulu tingkat ujaran kebencian yang diterima, apakah masih dibatas kewajaran atau tidak. Jika tidak melewati batas mereka akan memaafkan namun apabila melewati batasan akan dilaporkan ke pihak berwenang.

Di Aceh sendiri organisasi pemuda Pancasila sangat aktif diberbagai agenda baik aksi sosial maupun agenda internal. Terlepas dari kegiatan lapangan mereka juga memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi untuk khalayak ramai. Namun faktanya yang terjadi bahwa salah satu diantara komenan positif, terdapat pula komentar negatif yang tidak dapat ditoleransi sehingga pihak organisasi pemuda Pancasila mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Sebagaimana hasil dari wawancara dengan Darwin beliau berkata:

*“Pernah kejadian di Aceh, disalah satu media platform berita kami dikolom komentar tersebut hanya dia yang membully secara berlebihan dengan menggunakan bahasa yang tidak lazim lalu kami langsung mengambil tindakan kepada pelaku untuk membuat video klarifikasi permintaan maaf di media sosial pribadinya”*⁷³

⁷² Hasil Wawancara dengan Mulki Bazir (26 Tahun) Ketua SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di T36 Coffe

⁷³ Hasil Wawancara dengan T. Maury Darwin (24 tahun) Ketua PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 9 Desember 2022 di Warkop Setui

3. Dampak *cyberbullying* terhadap organisasi pemuda Pancasila

Cyberbullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh kelompok ataupun individu dengan menggunakan teknologi digital dengan tujuan dari perilaku seperti mengancam, memermalukan atau mengintimidasi korban. Perilaku agresif ini umumnya diimplementasikan dengan menggunakan ponsel serta ruang online.

Pada beberapa kasus *cyberbullying* di postingan yang berbau dengan organisasi pemuda Pancasila bentuk *cyberbullying* yang dilakukan oleh netizen yaitu pencemaran nama baik serta menggunakan akun palsu untuk berpura pura menjadi orang lain dengan mengirim pesan atau komentar yang bertujuan mengirim ujaran kebencian kepada organisasi serta berbagi informasi hoax seperti foto ataupun video secara online.

Adapun dampak bagi organisasi pemuda Pancasila akan *cyberbullying* yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap organisasi ini sehingga citra organisasi pemuda Pancasila kurang baik. Seperti hasil wawancara Mulki Bazir mengenai dampak yang diterima oleh organisasi pemuda Pancasila, beliau berkata:

“Kalau membicarakan dampak di media, pasti dampak yang kami terima itu kepada masyarakat juga karena perbuatan oknum itu bisa dilihat orang lain. Dampak terbesar yang kami terima selain kurang membaik citra kami yaa kepada masyarakat yang tidak tau apa-apa mengenai organisasi pemuda Pancasila dengan postingan yang tersebar masyarakat awam ini bisa terkontaminasi dengan apa yang dilihat dan tidak melihat secara langsung.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Mulki Bazir (26 Tahun) Ketua SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di T36 Coffe

Kemudian wawancara dengan Darwin Ketua SAPMA Aceh dia juga menjelaskan:

“Dampak bagi kami yaitu orang awam yang tidak tau ketika melihat fenomena itu di media sosial bakal ikut-ikutan tapi lamban laun itu akan terbantahkan, masyarakat bakal tau bagaimana pemuda Pancasila sebenarnya, tentunya dengan aksi dan kegiatan yang kami lakukan”⁷⁵

Dari dua hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami dampak yang diterima oleh pihak organisasi pemuda Pancasila yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat sehingga citra mereka tidak baik dimata khalayak. Selain itu mereka juga khawatir akan postingan yang tersebar sehingga masyarakat awam akan terkontaminasi terhadap apa yang dilihat di media sosial tanpa mengetahui mengenai organisasi pemuda Pancasila.

C. Upaya Peningkatan Citra Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap Cyberbullying

Citra merupakan salah satu sumber daya utama bagi organisasi yang seharusnya terus menerus dibangun dan dipelihara. Selain itu, citra menyampaikan keberadaan suatu organisasi di mata masyarakat yaitu menunjukkan pandangan masyarakat terhadap organisasi yang terbentuk dalam jangka waktu panjang. Pada umumnya, semua organisasi berusaha untuk memiliki citra yang bernilai positif dan menguntungkan di mata masyarakat, karena hal ini akan dapat meningkatkan mutu, pertumbuhan dan eksistensi organisasi. Jika citra organisasi di mata masyarakat sangat buruk maka mutu, pertumbuhan dan eksistensi organisasi tidak dapat ditingkatkan.

Dampak yang dirasakan oleh organisasi pemuda Pancasila akibat dari ulah oknum yang tidak bertanggung jawab lalu tersebar luas di platform media sosial

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan T. Maury Darwin (24 tahun) Ketua PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 9 Desember 2022 di Warkop Setui

yaitu sangat merugikan pihak organisasi sehingga munculnya ujaran kebencian atau *cyberbullying* serta menurunnya kepercayaan masyarakat dan juga menjadikan citra organisasi kurang membaik.

Organisasi pemuda Pancasila memiliki sebuah komitmen dalam meningkatkan citra positif, upaya demi upaya dilakukan untuk membangun kembali citra positif serta meraih kembali kepercayaan masyarakat. Dengan demikian upaya yang dilakukan organisasi pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi terdapat hubungan yang erat atas seluruh cara yang dipilih.

1. Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Informasi

Upaya peningkatan citra organisasi pemuda Pancasila bukan hanya dilakukan dengan berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat. Namun, media juga harus berperan dalam memfasilitasi komunikasi yang efektif antara organisasi dan masyarakat. Sehingga pada akhirnya melalui kegiatan yang disebar di media sosial akan meningkatkan citra organisasi pemuda Pancasila di mata masyarakat.

T. Maury Darwin mengungkapkan tentang pemanfaatan media sosial sebagai upaya peningkatan citra organisasi pemuda Pancasila, yaitu:

“Tentunya kami selalu memastikan bahwa kami sangat mengoptimalkan dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi kepada masyarakat serta mengupayakan peningkatan citra baik itu melalui Instagram, Facebook dan Whatsapp. 3 Instrumen ini yang menjadi salah satu sarana kami untuk kembali meningkatkan citra organisasi dengan selalu update kegiatan yang kami lakukan.”⁷⁶

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan T. Maury Darwin (24 tahun) Ketua PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 9 Desember 2022 di Warkop Setui



Gambar 1.5 Penyebaran Informasi kegiatan sosial melalui Media sosial Organisasi Pemuda Pancasila

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pihak organisasi pemuda Pancasila memanfaatkan media sosial sebagai salah satu upaya peningkatan citra dalam proses penyebaran informasi terkait kegiatan positif yang dilakukan. Aufar Farizi juga menambahkan tentang pemanfaatan media sosial, yaitu:

“Media sosial salah satu alat utama kami untuk menyampaikan informasi kepada publik karena media sosial lebih mudah dan lebih cepat tersebar dibandingkan media lain”⁷⁷

Media sosial adalah suatu sarana yang sangat bermanfaat dalam penyebaran informasi bagi masyarakat, keberadaan media sosial serta akses internet yang terjangkau membuat berbagai kalangan masyarakat dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Hal inilah yang menyebabkan organisasi pemuda Pancasila lebih cenderung membagikan informasi melalui akun

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Aufar Farizi (24 tahun) Anggota PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 di Rumah Kediaman

resmi media sosial mereka seperti *Instagram*, *Facebook* dan *Whatsapp* serta guna untuk meningkatkan citra organisasi dimata masyarakat.

Adapun upaya peningkatan citra lainnya yang dilakukan organisasi pemuda Pancasila melalui media yaitu berhubungan serta bekerja sama dengan pihak jurnalis dan portal berita. Seperti yang dikatakan oleh T. Maury Darwin pada saat wawancara, yaitu:

“Dan kami juga selalu berhubungan baik dengan para jurnalis media online seperti portal berita, hal itu sangat membantu kami untuk mengupdate kegiatan-kegiatan positif kami kepada masyarakat juga”⁷⁸

Menjalin hubungan yang baik dengan jurnalis media sangat membantu untuk mempublikasikan kegiatan positif yang dilaksanakan organisasi pemuda Pancasila dan hal ini sangat berdampak kepada masyarakat. Hal ini dikemukakan oleh bang Mufti Tamren yang merupakan salah satu wartawan media berita iNews Aceh, berikut:

“Kami sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh ormas seperti organisasi pemuda Pancasila sendiri serta telah menjalin hubungan yang baik dengan kami, sehingga kami dapat menyampaikan ke publik kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan hal itu sangat berdampak positif juga untuk masyarakat tentunya”⁷⁹

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan T. Maury Darwin (24 tahun) Ketua PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 9 Desember 2022 di Warkop Setui

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Mufti Tamrin (26 tahun) Wartawan Media Berita iNews Aceh pada tanggal 12 Desember 2022 di Jamiah UIN Ar-Raniry



Gambar 1.6 Penyebaran Informasi kegiatan sosial melalui portal berita iNews Aceh

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa pihak jurnalis sangat menerima dan mendukung penuh kegiatan positif yang dilakukan organisasi pemuda Pancasila serta menjalin hubungan baik dengan pihak jurnalis sehingga citra organisasi dapat ditingkatkan.

2. Kegiatan dan Aksi Sosial Dengan Masyarakat

Organisasi pemuda Pancasila pada dasarnya adalah organisasi kemasyarakatan yang sangat mementingkan perjuangan rakyat sehingga komponen terpenting bagi organisasi adalah kepercayaan masyarakat. Bentuk dan upaya peningkatan citra yang dilakukan organisasi secara langsung kepada masyarakat ialah melibatkan diri dalam permasalahan masyarakat seperti menjadi relawan bencana alam, membantu masyarakat serta melakukan hal hal positif untuk masyarakat. Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan Syaiful Habib selaku sekretaris SAPMA PP Banda Aceh, yakni:

“Kami selalu mengupayakan melalui kegiatan positif kepada masyarakat dan kami akan membuktikan dan menunjukkan hal berbalik dengan yang tersebar luas di media sosial”⁸⁰

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Syaiful Habib (23 tahun) Sekretaris SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di Sentra Lampineung

Dari hasil wawancara tersebut peneliti memahami bahwa dalam menjalankan upaya peningkatan citra, organisasi pemuda Pancasila mewujudkannya melalui kegiatan positif dengan kiat memberikan pengaruh positif serta mengubah cara pandang masyarakat yang berbanding balik dengan apa yang tersebar di media sosial.

Pemuda Pancasila juga membentuk program rutin yakni kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat diantaranya seperti santunan anak kepada anak yatim, buka puasa bersama rutin setiap bulan Ramadhan dan memberikan bantuan kepada daerah yang terkena dampak bencana alam. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Faridah berikut ini:

“Kami mempunyai program rutin di organisasi terutama dibagian sosial, seperti kami rutin setiap bulan Ramadhan buka puasa bersama ada juga santunan anak yatim sama kayak kemarin organisasi turun langsung ke beberapa tempat untuk memberikan bantuan untuk daerah yang terkena bencana alam”⁸¹



Gambar 1.7 Santunan anak yatim dan penyerahan sembako untuk daerah dampak bencana alam

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faridah (47 tahun) Anggota SRIKANDI Pemuda Pancasila Aceh pada tanggal 7 Desember 2022 di 3in1 Coffe

Dari program rutin kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila tentunya mereka bertujuan untuk menjadikan masyarakat sebagai keutamaan mereka dalam hal apapun. Dengan hal-hal demikian masyarakat akan memberikan respon baik kepada organisasi pemuda Pancasila. Sebagaimana hasil wawancara dengan AUFAR FARIZI, yakni:

“Yaa, kami tetap pada jalannya yaitu melakukan hal positif karna untuk memperbaiki citra itu kami berupaya selalu melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga dengan hal itu masyarakat akan memandang dan memberikan respon baik kepada kami”⁸²

Mulki Bazir juga menambahkan terkait program yang dijalankan oleh organisasi pemuda Pancasila, yakni:

”Jadi ada beberapa program juga kemarin yang sudah dilakukan pas masa covid, kita pemuda Pancasila itu ada penyemprotan disinfektan di beberapa kecamatan seperti masjid dan fasilitas umum dan juga kami melakukan program vaksinasi gratis untuk masyarakat umum”⁸³

Bedasarkan pernyataan di atas dapat peneliti pahami bahwa dengan pembentukan program rutin yang bersifat sosial kepada masyarakat bukan hanya untuk peningkatan citra melainkan juga merupakan tujuan utama organisasi pemuda Pancasila dalam hal hubungan kemanusiaan. Aksi dan kegiatan yang dilakukan hendaknya akan memberikan kesan yang positif kepada masyarakat. Dengan adanya kesan yang positif dari masyarakat kepada organisasi pemuda Pancasila maka dengan sendirinya citra serta pandangan masyarakat akan meningkat dan berubah.

⁸² Hasil Wawancara dengan AUFAR FARIZI (24 tahun) Anggota PW SAPMA PP Aceh pada tanggal 13 Desember 2022 di Rumah Kediaman

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mulki Bazir (26 Tahun) Ketua SAPMA PP Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2022 di T36 Coffe

D. Analisis dan Pembahasan

1. Respon Pemuda Pancasila Terhadap *Cyberbullying* di Media Sosial

Cyberbullying memberikan dampak negatif kepada Pemuda Pancasila, ujaran kebencian terus dilakukan oleh netizen dalam bentuk hinaan dan cacian sehingga menimbulkan perpecahan antara masyarakat dengan Organisasi Pemuda Pancasila. Dalam Agama Islam ujaran kebencian sangat dilarang karena tidak sesuai dengan sikap dan akhlak seorang Muslim. Seseorang yang menyebarkan kebencian atau menyebar aib dan kejelekan orang lain akan diberikan siksaan di dunia maupun di akhirat. Seperti yang dituliskan dalam Al-Qur'an, Surat an-Nur ayat 19:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ١٩

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang senang atas tersebarnya (berita bohong) yang sangat keji itu di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang sangat pedih di dunia dan di akhirat. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.

Tafsir Ibnu Katsir mengatakan, yakni mereka suka perkataan (berita) perbuatan yang keji itu tersiar dan menjadi pembicaraan orang-orang. Maka hukuman di dunia ialah terkena had, sedangkan di akhirat ditimpa azab yang pedih.⁸⁴ Hal ini merupakan pelajaran yang ditujukan kepada orang yang mendengar suatu perkataan yang buruk, lalu hatinya menanggapi dan ingin membicarakannya. Maka janganlah ia banyak membicarakannya dan janganlah ia menyiarkan dan menyebarkan perkataan itu.

⁸⁴ M. Abdul Ghofar, Abu Ihsan al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2004) hal 26

Islam mengajarkan perdamaian dan persatuan, mengujar kebencian tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini dikarenakan menebar kebencian dapat menimbulkan perselisihan, permusuhan, saling membenci dan dendam dalam diri sehingga upaya untuk saling mengadu domba akan muncul dalam diri.

Respon merupakan reaksi atau balasan komunikasi terhadap pesan yang telah disampaikan. Dari definisi tersebut bahwa respon merupakan perilaku yang muncul sebagai tanggapan dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan. Respon seseorang bisa dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif. Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung menjauhi objek tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Teori ini memiliki tiga elemen yakni pesan yang disampaikan (*stimulus*), seseorang yang menerima pesan (*organism*) dan efek atau tanggapan dari setiap individu bisa dalam bentuk positif atau negatif (*respons*). Adapun teori S-O-R dalam penelitian ini yaitu:

1. Stimulus yang dimaksud adalah pesan *cyberbullying* dalam bentuk ujaran kebencian di media sosial yang diberikan oleh netizen.
2. Organisme yang dimaksud adalah organisasi pemuda Pancasila.
3. Respon yang dimaksud adalah tanggapan organisasi pemuda Pancasila terkait fenomena *cyberbullying* di media sosial tersebut.

Stimulus yang berasal dari media sosial berupa pesan ujaran kebencian yang dilakukan oleh khalayak dan diakses oleh organisasi pemuda Pancasila. Sumber informasi didapat melalui aplikasi *Instagram*, *twitter*, *tiktok* dan *facebook* melalui kolom komentar ataupun postingan yang menjelekan organisasi pemuda Pancasila.

Selain itu, Lingkungan juga menjadi dorongan sehingga memicu rangsangan lainnya terhadap informasi mengenai *cyberbullying* yang diterima oleh organisasi pemuda Pancasila. Faktor serta dampak *cyberbullying* menjadikan bahan omongan masyarakat membuat organisasi pemuda Pancasila mendapatkan informasi lebih lanjut terkait fenomena ujaran kebencian di media sosial.

Selanjutnya setelah organisasi pemuda Pancasila menerima rangsangan dari berbagai sumber, maka stimulus tersebut mempengaruhi pada setiap individu untuk mengubah sikap dan tindakan mereka. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah upaya organisasi untuk memperbaiki serta meningkatkan citra.

Respon yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari anggota organisasi menerima dan memaklumi aksi *cyberbullying*, membantah hal yang tersebar di media sosial sepenuhnya kesalahan organisasi, mengambil tindakan lebih lanjut dan ada yang menganggap hal itu biasa saja. Dan bentuk respon dalam penelitian ini yakni berupa tanggapan anggota organisasi terkait aksi *cyberbullying* yang mereka dapatkan dari media sosial.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa respon organisasi pemuda Pancasila terhadap fenomena *cyberbullying* di media sosial adalah organisasi menanggapi dengan baik dan mereka menerima pesan yang disampaikan oleh masyarakat pada media sosial.

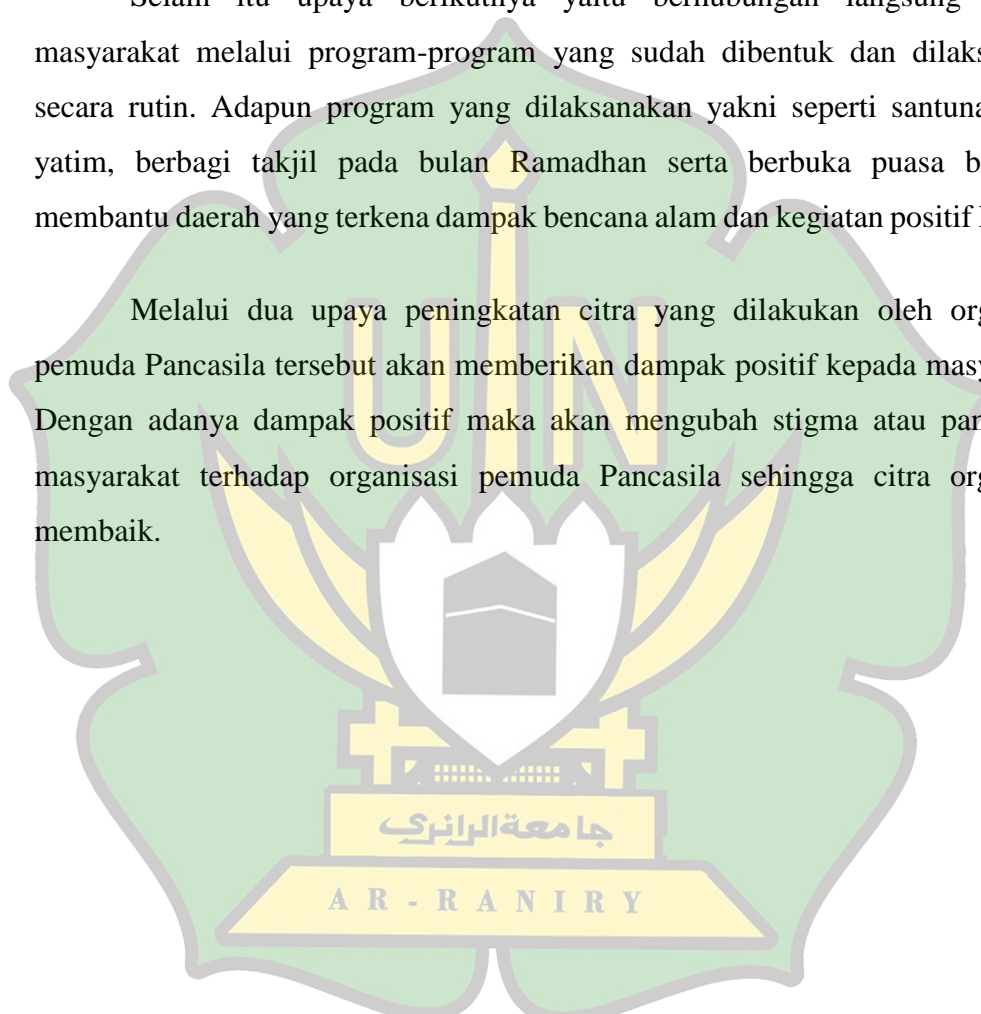
2. Upaya Organisasi Pemuda Pancasila dalam Peningkatan Citra Terhadap *Cyberbullying*

Upaya organisasi pemuda Pancasila dalam peningkatan citra yaitu melalui dua cara, yakni dengan memanfaatkan media online seperti media sosial serta bekerja sama dengan media portal berita. Melalui akun resmi media sosial organisasi pemuda Pancasila mereka akan selalu mengupdate kegiatan dan aksi

kepada masyarakat. Dengan hal itu masyarakat di media sosial akan melihat serta memberi pandangan positif kepada organisasi pemuda Pancasila sehingga citra organisasi akan terus meningkat.

Selain itu upaya berikutnya yaitu berhubungan langsung dengan masyarakat melalui program-program yang sudah dibentuk dan dilaksanakan secara rutin. Adapun program yang dilaksanakan yakni seperti santunan anak yatim, berbagi takjil pada bulan Ramadhan serta berbuka puasa bersama, membantu daerah yang terkena dampak bencana alam dan kegiatan positif lainnya.

Melalui dua upaya peningkatan citra yang dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila tersebut akan memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dengan adanya dampak positif maka akan mengubah stigma atau pandangan masyarakat terhadap organisasi pemuda Pancasila sehingga citra organisasi membaik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan berdasarkan temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Respon Organisasi Pemuda Pancasila terhadap *cyberbullying* di media sosial adalah anggota organisasi memberikan tanggapan yang baik dan terbuka dengan beragam tanggapan terkait fenomena ujaran kebencian di media sosial, dan mereka menerima pesan yang disampaikan oleh masyarakat.
2. Upaya organisasi pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra meliputi dua cara yakni memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi kepada masyarakat dengan mengekspos kegiatan dan aksi organisasi pemuda Pancasila. Kemudian dengan kegiatan dan aksi sosial positif yang berhubungan secara langsung dengan masyarakat seperti program santunan anak yatim, vaksinasi Covid-19 secara gratis, berbagi takjil pada bulan Ramadhan serta memberikan bantuan ke daerah yang terkena dampak bencana alam.

B. Saran

Bedasarkan kesimpulan, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Pemuda Pancasila selalu meningkatkan kegiatan dan aksi positif kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mematahkan dan mencegah stigma negatif dimata masyarakat.
2. Bagi Organisasi Pemuda Pancasila diharapkan untuk selalu meningkatkan serta menambahkan program dalam upaya peningkatan citra untuk lebih mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Organisasi Pemuda Pancasila harus mengevaluasi untuk lebih mendisiplinkan anggota secara terpusat untuk membereskan pandangan buruk masyarakat terhadap pemuda Pancasila.
4. Bagi masyarakat diharapkan harus lebih cerdas dalam menerima informasi dan menanggapi setiap postingan di media sosial, gunakan kata yang baik dan benar tanpa menyinggung suatu pihak.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sujanto, A. (1991). *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru).
- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher)
- Liliwari, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Fernando, A., dkk. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- Ambarwati, A. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*, (Malang: Media Nusa Creative)
- Furchan, A. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Munandar, A.S. (2006). *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia)
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Walgito, B. (1991). *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM)
- Narbuko, C., Achmad, A. (2007). *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Puntoadi, D. (2011). *Menciptakan Penjualan Melalui Media Sosial*, (Jakarta: PT Elex Komputindo)
- Darma. (2009). *Buku Pintar Menguasai Internet*, (Jakarta: Mediakita)
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia)
- Claretta, D., Rachmawati, F. (2022). *Inovasi dan Strategi Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Perusahaan*, (Malang: CV. Literasu Nusantara Abadi)
- Effendy. (2008). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti)
- Ardianto, E. (2004). *Public Relations Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy)

- Triastuti, E., Adrianto, D., Nurul, A. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak)
- Jefkins, F. (2003). *Public Relations*, (Jakarta: Erlangga)
- Hasan Alwi, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Isjianto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama)
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Echoles, J.M., Shadily, H. (2003). *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia)
- Komaruddin. (1982). *Kamus Riset*, (Bandung: Angkasa)
- Mahmud, M.D. (1980). *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE)
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Yasin, M. (2012). *Membangun Organisasi Berbudaya*, (Bandung: Mizan Media Utama)
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: DeepPublish)
- Rumanti, M.A. (2002). *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Grasindo)
- Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia)
- Zamroni, M. (2022). *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: IRCiSoD)
- Pahleviannur, M.R., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Pradina Pustaka)
- Effendy, O.U. (1999). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Ruslan, R. (2006). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada)
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial Perspektif Komunikasi Budaya dan Sosioteknologi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media)

- Sarwono, S.W. (1991). *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Soenarjo,. Soenajo, D.S. (1983). *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty)
- Hutagalung, S. (2021). *Pendampingan Pastoral: Teori dan Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis)
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Azwar, S. (2001). *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Tim Penyusun. (2018). *Buku Panduan Musyawarah Cabang VII Pemuda Pancasila*, (Bandar Lampung: Pondok Rimbawan)
- Tim Penyusun. (2019). *Buku Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, (Banda Aceh : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry)

JURNAL

- Sari A.C., Hartina, R., Awalia, R., Iriyanti, H., Zulkifli, N.A. (2018). Komunikasi dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger*, Vol. 3, No. 2
- Satlita, L. (2006). “Membangun Citra Positif Organisasi Melalui Public Relations”. *UNY Journal*, Vol.VI No.1
- Lioano Rovi Frederck Rumbai. (2017). “Tindak Pidana *Cyberbullying* Dalam Media Sosial Menurut UU No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik”, *Lex Privatum*, Vol 5. No. 7
- Kurnia, N.D., Johan, R.C., Rullyana, G. (2018). Hubungan Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dengan Kemampuan Literasi Media Di UPT Perpustakaan ITENAS, Vol.8 No.1
- Sari, R. N., Suryanto. (2016). Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan *Cyberbullying*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol.5 No.1
- Roro Isyawati Permata Ganggi. 2019. “Cybrarian: Transformasi Peran Pustakawan dalam *Cyberculture*”, *Jurnal ANUVA*, Vol.3 No.2
- Mustafa, S.E. (2014). Penghijrahan dari Dunia Realiti ke Dunia Maya: Tinjauan Umum Terhadap Dunia Maya Sosial Terpilih. *Jurnal Komunikasi Malaysian Journal Of Communication*, Jilid 30 (Special Issue)

- Indra, S., Abdullah, T., Abidin, Z. (2017). “Perkembangan Organisasi Pemuda Pancasila di Banda Aceh Tahun 1984-2016”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Sejarah FKIP Unsyiah*, Vol. 2, No. 3
- Jati, W.R. (2016). “Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia”. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol.3 No.1
- Ratsja Putri, W.S., Nurwati, N.R., Santoso, M.B. 2016. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding KS: Riset & PKM*, Vol. 3 No. 1

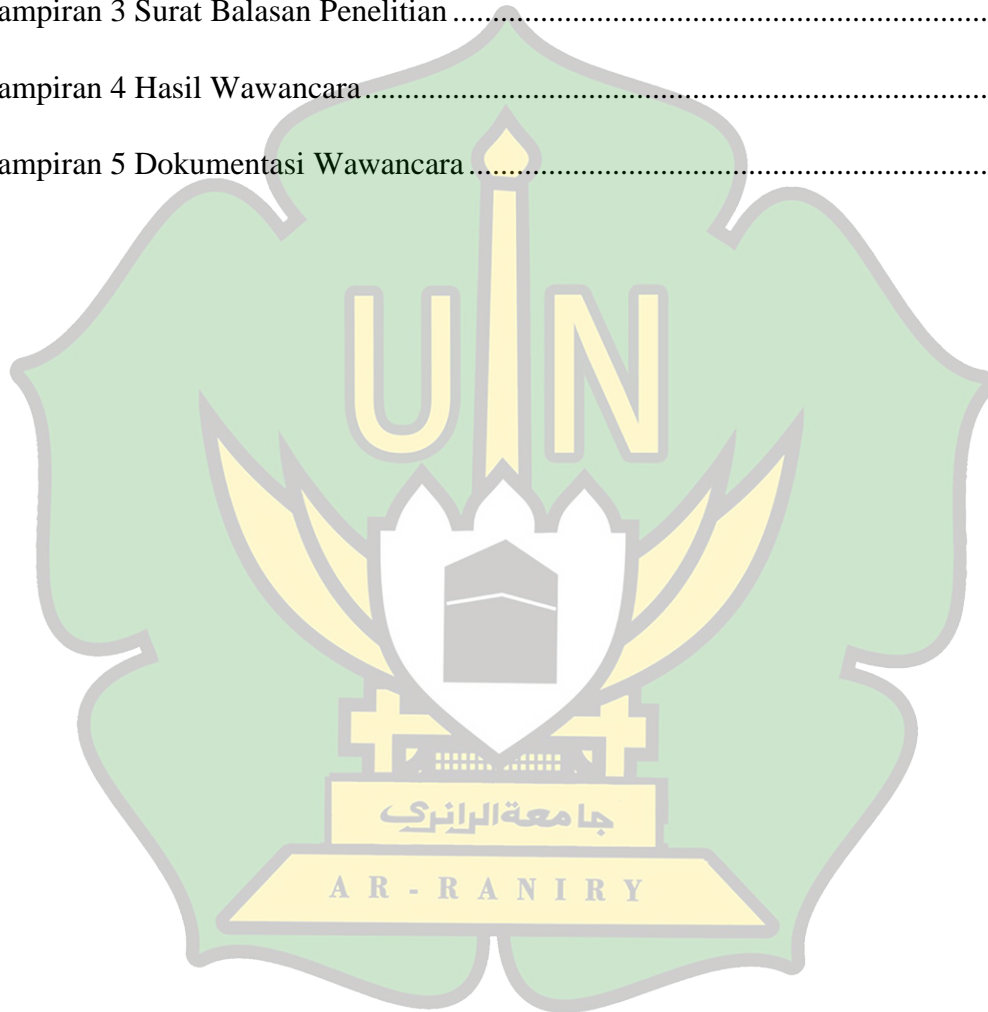
WEBSITE

- Dwi Arjanto, <https://nasional.tempo.co/read/1557524/sejarah-berdirinya-ormas-pemuda-pancasila>. Diakses pada tanggal 26 September 2022
- KBBI Daring: Pencarian dalam <http://kbbi.kemdigbud.go.id/> , Diakses pada tanggal 24 Februari 2022.
- Risna Halidi, <https://www.suara.com/health/2021/02/16/151834/manfaat-dan-dampak-negatif-bermain-media-sosial?page=all>, Diakses pada tanggal 26 September 2022



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing	74
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	75
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	76
Lampiran 4 Hasil Wawancara.....	77
Lampiran 5 Dokumentasi Wawancara.....	86



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1538/Un.08/FDK/KP.00.4/03/2022

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Yusri, M.LIS..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Zainuddin T, M.Si..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : TEUKU MUHAMMAD ISRA
NIM/Jurusan : 170401126/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Respon Organisasi Pemuda Pancasila Terhadap Bullying di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2022;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 30 Maret 2022 M
27 Sya'ban 1443 H

a. n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip
Keterangan
SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Maret 2023

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uln@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5044/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Ketua Organisasi Pemuda Pancasila
2. Anggota Organisasi Pemuda Pancasila

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TEUKU MUHAMMAD ISRA / 170401126**

Semester/Jurusan : XI / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat sekarang : Desa Lambheu, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Respon Organisasi Pemuda Pancasila terhadap Cyberbullying di Media Sosial Dalam Upaya Peningkatan Citra**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

A R - R A Banda Aceh, 05 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



**PENGURUS WILAYAH
SATUAN SISWA PELAJAR DAN MAHASISWA
PEMUDA PANCASILA
PROVINSI ACEH**

Sekretariat : Jl. Tgk. Chik Di Tiro No. 8 Peuniti - Banda Aceh, Kode Pos 23241, Hp : 082369394999
e-mail : sapma.aceh@gmail.com

PANCASILA ABADI

Nomor : 091.B2 / PW-SAPMA-PP / ACEH / XII / 2022 Banda Aceh, 30 Desember 2022
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Perihal : **SURAT BALASAN PENELITIAN**

Kepada Yth,
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, semoga kita selalu dalam limpahan iman dan keindahan bertawakkal kepada-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang tetap istiqamah hingga akhir zaman.

Menanggapi Surat Saudara Nomor B.5044/Un.08/FDK-1/PP.00.9/12/2022 Tanggal 28 Desember 2022, perihal : Permohonan Izin Penelitian kepada Saudara :

Nama : Teuku Muhammad Isra

N I M : 170401126

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Semester : XI

Dengan ini kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di Kantor PW SAPMA PP Aceh

Demikian surat balasan ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Desember 2022

Mengetahui,
**PENGURUS WILAYAH
SAPMA PEMUDA PANCASILA
PROVINSI ACEH**



MAURY DARWIN, SH
Ketua

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Faridah

Jabatan : Anggota SRIKANDI PP Aceh

Umur : 40 Tahun

B. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Respon Ibu sebagai ketua/anggota Pemuda Pancasila mengenai *cyberbullying* di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Mengenai ujaran kebencian yang terjadi di media sosial terhadap organisasi kami, saya menilai hal itu terjadi karena adanya pengaruh dari pihak luar daerah. Tidak lain dan tidak bukan itu merupakan ulah dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Setiap saya posting kegiatan saya di organisasi apapun itu pasti dapat komentar dari kerabat bahwa organisasi yang saya geluti kurang baik menurut pandangan mereka. Namun saya menyanggah hal itu.
- Peneliti : Sejak kasus *cyberbullying* ini marak di Media Sosial menjadikannya masyarakat memandang sebelah mata organisasi ini, strategi dan upaya apa yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi?
- Informan : Kami mempunyai program rutin di organisasi terutama dibagian sosial, seperti kami rutin setiap bulan Ramadhan buka puasa bersama ada juga santunan anak yatim sama kayak kemarin organisasi turun langsung ke beberapa tempat untuk memberikan bantuan untuk daerah yang terkena bencana alam

C. Informan 2

Nama : Teuku Maury Darwin

Jabatan : Ketua SAPMA PP Aceh

Umur : 24 Tahun

D. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Tanggapan Bapak sebagai ketua/anggota Pemuda Pancasila mengenai cyberbullying di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Kalau kami di Pemuda Pancasila memang melihat ada fenomena *cyberbullying*. Dan menurut kami pun ada oknum tertentu yang mengatur dan menggerakkan, serta ada yang tidak suka akhirnya diarah-arahkan sehingga orang awam pun akhirnya ikut-ikutan, kalau menurut kami seperti itu.
- Peneliti : Sejauh ini apakah organisasi pemuda Pancasila Aceh pernah mengalami kasus *cyberbullying* di Media Sosial?
- Informan : Di Aceh tidak terlalu berimbas, memang ada juga *bullying* yang dilakukan itu kan sebenarnya ada kesalahan dari oknum PP yang melakukan kesalahan akhirnya itu yang menjadikan bahan olok-an orang/masyarakat tapi kalau di Aceh Insyaallah hal hal yang menjadi kesalahan oknum itu hampir tidak ada, disini kami tidak ada melakukan hal yang dilakukan seperti oknum di luar. Kami sangat menjaga citra dan lebih ke organisasi yang modern dan diperuntukan untuk masyarakat.
- Peneliti : Apakah ada rasa timbul rasa marah atau benci terhadap pelaku *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Kami melihat dulu, oh misal ini orang awam kita masih bisa mentoleran. Tapi kalo kadang-kadang udah terlalu kasar, saya yakin bukan hanya saya saja tetapi semua anggota marah. Nah jadi kami menindak lanjuti hal tersebut

- Peneliti : Tindakan apa yang Bapak/Ibu ambil terhadap pelaku *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Tindakan yang pertama kami ambil itu kami pasti lacak orang tersebut dan kami temuin orangnya, kami tanyakan ada apa? Ada masalah apa?
- Peneliti : Mengenai hal tersebut apa dampak untuk organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Dampak nya mungkin bagi kami yaitu, masyarakat atau orang awam yang tidak tau ketika melihat fenomena yang ada di media sosial mungkin bakal ikut-ikutan membenci (membully) ataupun dia merasa ohh gini rupanya organisasi Pemuda Pancasila tapi lamban laun itu akan terbantahkan masyarakat bakalan tau bagaimana Pemuda Pancasila sebenarnya tentunya dengan aksi aksi dan kegiatan yang kami lakukan.
- Peneliti : Sejak kasus *cyberbullying* ini marak di Media Sosial menjadikannya masyarakat memandang sebelah mata organisasi ini, strategi dan upaya apa yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi?
- Informan : Tentunya kami, bisa kami pastikan baik itu PP dan SAPMA kami sangat mengoptimalkan di Media Sosial untuk sarana berbagi informasi dan peningkatan citra baik itu WA, Instagram dan Facebook. 3 Instrumen ini yang menjadi sarana kami untuk kembali meningkatkan citra PP, kami selalu ekspos kegiatan kami. Jadi, dengan kami mengekspos kegiatan-kegiatan positif di media sosial masyarakat bakal menilai dan melihat sendiri bagaimana sekarang PP itu dan kami selalu bekerja sama dengan media online dan portal berita. Kita selalu aktif dari akhir tahun kemarin, pas awal covid itu kita full melakukan kegiatan seperti penyuluhan Covid-19, berbagi masker, semprot disinfektan di rumah sekolah, mushalla dan tempat tempat umum, kalau diluar covid kami biasa membantu korban bencana alam(banjir aceh tenggara, aceh tamiang), berbagi sembako ke masyarakat umum, setiap 17 agustus kami selalu berziarah ke makam T. Nyak Arief dan kami lanjut dengan acara Sharing Session hari kemerdekaan. Dan setiap ultah PP kami ke Rutan Anak.

E. Informan 3

Nama : Aufar Farizi

Jabatan : Anggota SAPMA PP Aceh

Umur : 24 Tahun

F. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Respon Saudara sebagai ketua/anggota Pemuda Pancasila mengenai *cyberbullying* di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Yang pertama sebenarnya itu hal yang wajar karna asumsi masyarakat terhadap video yang tersebar yang dilakukan oleh organisasi pemuda Pancasila di medsos. Terlepas itu adalah hal yang kontradiktif yang dilakukan oleh PP sehingga menyebabkan banyaknya asumsi negative dari masyarakat. Padahal sangat banyak kegiatan positif yang kami lakukan tetapi karena sudah banyak nya video negative yang tersebar menjadikan masyarakat awam ikut-ikutan membully, Namun tetap dianggap negatif,, jadi bagi saya itu hal yang wajar karna kami sebagai organisasi masyarakat mendapat ujaran positif dan negatif itu selama kita berbuat hal yang positif saya rasa itu biar jadi asumsi masyarakat saja
- Peneliti : Apa yang sebenarnya menjadikan terjadinya *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Mungkin itu terjadi dikarenakan adanya sebagian oknum yang memang agak sedikit melakukan hal hal yang melenceng sehingga menimbulkan amarah masyarakat, jadi itulah hal yang menyebabkan munculnya fenomena *cyberbullying* tersebut
- Peneliti : Mengenai hal tersebut apa dampak untuk organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Mungkin dampaknya nama kami tercoreng padahal kejadiannya tidak melakukan hal yang demikian, namun akibat daripada perbuatan sebagian

oknum dari PP yang menyebabkan bahwa respon masyarakat kepada organisasi kami ini cenderung negative

- Peneliti : Sejak kasus *cyberbullying* ini marak di Media Sosial menjadikannya masyarakat memandang sebelah mata organisasi ini, strategi dan upaya apa yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi?
- Informan : Ya kami tetap pada jalannya, yaitu melakukan hal hal yang positif karena untuk memperbaiki citra itu kami berupaya selalu melakukan hal hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan hal hal demikian masyarakat akan memberikan respon baik kepada kami

G. Informan 4

Nama : Arif Muhammad

Jabatan : Anggota Pemuda Pancasila Aceh

Umur : 26 Tahun

H. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Respon Saudara sebagai ketua/anggota Pemuda pancasila mengenai *cyberbullying* di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Nah, terkait penyebar luasan ujaran kebencian yang terjadi di media sosial terhadap organisasi kami, saya menilai hal itu terjadi karena mengkambing hitam kan organisasi kami sehingga isu isu lainnya tertutupi, media sosial menjadi kendaraan bagi para politisi untuk saling sikut dan menyebar kebencian terhadap organisasi kami. Tidak lain dan tidak bukan itu merupakan ulah dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.
- Peneliti : Sejauh ini apakah organisasi pemuda pancasila Aceh pernah mengalami kasus *cyberbullying* di Media Sosial?
- Informan : Di Aceh sendiri kondisi yang saya rasakan sangat berbeda vibes nya, berbanding terbalik dengan yang ada di media sosial, semoga masyarakat

makin cerdas dan bijak dalam bersosial media sehingga tidak termakan isu isu seperti itu

I. Informan 5

Nama : Mulki Bazir

Jabatan : Ketua SAPMA PP Banda Aceh

Umur : 26 Tahun

J. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Respon Saudara sebagai ketua/anggota Pemuda Pancasila mengenai *cyberbullying* di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Jadi kalo kita dari PP nya sendiri memang banyak beredar di Media sosial itu orang memposting yang bentukannya itu menjelekan Organisasi PP dan itu imbasnya ke semua ke setiap kampus, kabupaten. Cuma yang Namanya itu opini public kita pun tidak mungkin merespon dengan kebencian juga, karena itu opini masyarakat walaupun sebenarnya tidak semua PP seperti itu, mungkin yang masyarakat lihat di sebagian daerah saja. Dan kami tidak harus juga menjelaskan Organisasi PP itu bagaimana untuk semua orang ke seluruh kalangan
- Peneliti : Apakah ada rasa timbul rasa marah atau benci terhadap pelaku *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Atas nama opini, setiap masyarakat bebas beropini bagaimanapun apalagi di Media Sosial, tetapi kembali lagi. Kami melihat dulu kalau hal tersebut tidak menjadikan masalah atau masih bisa dimaafkan kita tidak memperbesar masalah tersebut. Tapi kalau sudah berlebihan dan melecehkan nama Organisasi kami bakalan mengambil tindakan secara hukum, karena kita hidup di negara hukum.
- Peneliti : Apa yang sebenarnya menjadikan terjadinya *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?

- Informan : Gini ya, sejauh saya di organisasi PP ini ya kita ini kan tingkatan nya Nasional seluruh kabupaten dan provinsi, jadi kami tidak bisa menebak setiap watak orang mungkin kalo di Aceh PP nya Syariah(jauh dari kekerasan/premanisme) tapi kalo diluar daerah kan beda, kita tidak tau watak orang bagaimana. Dan mungkin juga perilaku orang beda orang beda perilaku nah jadi kalo kita yang di Aceh ini ya gak seperti yang diluar
- Peneliti : Mengenai hal tersebut apa dampak untuk organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Kalau kita membicarakan dampak di media ya, pasti dampak itu kepada masyarakat juga. Karena perbuatan oknum itu bisa dilihat orang lain, karena jaman sekarang kan jamannya elektronik jadi semua mudah tesebar di Media, viral sini viral sana. Jadi dampak nya itu kepada masyarakat yang tidak tau apa apa(awam) mengenai organisasi pemuda Pancasila, dengan postingan yang tersebar masyarakat awam ini bisa terkontaminasi/mempengaruhi dengan apa yang dilihat dan tidak melihat secara langsung.
- Peneliti : Sejak kasus *cyberbullying* ini marak di Media Sosial menjadikannya masyarakat memandang sebelah mata organisasi ini, strategi dan upaya apa yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi?
- Informan : Jadi ada beberapa program kemarin yang sudah dilakukan itu khususnya pas masa Covid itu kita di PP sekaligus bekerja sama dengan satuan mahasiswa nya ya (SAPMA) itu ada penyemprotan disinfektan di beberapa kecamatan yang juga menjadi pusat anggota PP itu mungkin ada beberapa masjid dan fasilitas nya kita semprot, guna untuk menanggulangi penyebaran dan juga kami sering melakukan aksi sosial seperti berbagi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan dan juga kegiatan sosial rutin kami di bulan puasa kita bagikan makanan berbuka terus sahur di beberapa tempat

K. Informan 6

Nama : Syaiful Habib

Jabatan : Sekretaris SAPMA PP Banda Aceh

Umur : 24 Tahun

L. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Bagaimana Respon Saudara sebagai ketua/anggota Pemuda Pancasila mengenai *cyberbullying* di Media Sosial yang terjadi pada Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Kalau dari kami sendiri emang Anggota PP sering membahas, karna memang yang ada di media sosial itu benar, itu disebabkan memang kita ketahui sendiri kami sebagai anggota PP tersebar luas di seluruh Indonesia dan pun anggota kami dari berbagai kalangan, ada yang dari pejabat bahkan sampai ke anggota preman. Biasa hal itu dilakukan oleh anggota yang di kampung-kampung jadi wajar mereka jaga parkir karna memang dikasih hak untuk menjaga ketertiban, tapi itulah karena masyarakat ini sudah terdoktrin jadi tidak suka atau membenci kami maka dari situlah timbul *cyberbullying* itu sendiri.
- Peneliti : Apakah ada rasa timbul rasa marah atau benci terhadap pelaku *cyberbullying* di Media Sosial terhadap Organisasi Pemuda Pancasila?
- Informan : Respon saya pribadi sebagai anggota tidak marah, cuman ya pengen juga kami mencerdaskan dan mengedukasi masyarakat bahwasannya, organisasi PP yang kalian lihat di media sosial tidak seperti itu, bahkan berbanding balik.
- Peneliti : Sejauh ini apakah organisasi pemuda Pancasila Aceh pernah mengalami kasus *cyberbullying* di Media Sosial?
- Informan : Untuk di Aceh maupun di beberapa daerah itu dampaknya gara-gara bullying itu, sebagian masyarakat jadi enggan dan tidak tertarik lagi untuk bergabung dengan organisasi, merasa malu. Padahal di Aceh sendiri tidak

seperti itu biasanya diluar daerah, karna yang diluar daerah anggota sudah membludak, jadi tidak semua terkontrol

- Peneliti : Sejak kasus *cyberbullying* ini marak di Media Sosial menjadikannya masyarakat memandang sebelah mata organisasi ini, strategi dan upaya apa yang dilakukan Pemuda Pancasila dalam meningkatkan citra organisasi?
- Informan : Kami selalu upayakan melalui kegiatan positif, jadi kami menunjukkan hal yang berbalik dengan yang tersebar di media sosial. Waktu covid kemarin kami ada kegiatan vaksin gratis dan bekerja sama dengan kesdam untuk memfalisitasi, ada juga di bulan Ramadhan kami rutin mengunjungi panti asuhan, buka puasa bersama hal positif yang seperti itu

M. Informan 7

Nama : Mufti Tamrin

Jabatan : Wartawan Media INews Aceh

Umur : 26 Tahun

N. Pertanyaan Penelitian

- Peneliti : Mengenai Pemuda Pancasila di Aceh, saya sebagai peneliti mendapat statement bahwa Pemuda Pancasila Aceh melakukan hubungan dengan media jurnalis INews Aceh, jadi apakah benar dan bisakah saudara berikan pendapat soal Pemuda Pancasila di Aceh?
- Informan : Kami sangat mengapresiasi dan mendukung kegiatan positif yang dilakukan oleh ormas seperti organisasi pemuda Pancasila Aceh, Pemuda Pancasila sendiri telah menjalin hubungan yang baik dengan kami, sehingga kami dapat menyampaikan ke publik kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dan hal itu sangat berdampak positif juga untuk masyarakat tentunya

Lampiran 5



Dokumentasi Sekretariat MPW Pemuda Pancasila Aceh



Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Faridah



Dokumentasi Wawancara dengan T. Maury Darwin



Dokumentasi Wawancara dengan Aufar Farizi



Dokumentasi Wawancara dengan Mulki Bazir



Dokumentasi Wawancara dengan Syaiful Habib



Dokumentasi Wawancara dengan Mufti Tamrin



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Teuku Muhammad Isra
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 06 November 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 170401126
6. Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
7. Golongan Darah : O
8. Kebangsaan : Indonesia
9. Alamat Rumah : Jl. Ilham, Lambheu, Aceh Besar.
10. E-mail : teukuisra16@gmail.com
11. Telepon : 082271139216

Riwayat Pendidikan

12. MI/SD/Sederajat : SDN 3 Sigli Tahun Lulus 2011
13. MTs/SMP/Sederajat : MTsN 1 Sigli Tahun Lulus 2014
14. MA/SMA/Sederajat : SMA 1 Sigli Tahun Lulus 2017

Orang Tua/ Wali

15. Nama Ayah : Alm. Teuku Tarmizi
16. Pekerjaan Ayah : -
17. Nama Ibu : Nurhayati
18. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
19. Alamat Orang Tua : R - R Kota Sigli, Pidie, Aceh